

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS, DAN
DUE PROFESSIONAL CARE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).

Disusun Oleh:

ASTARI ULFA UTAMI

NIM. 145020300111034

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

Yang disusun oleh:

Nama : Astari Ulfa Utami

NIM : 145020300111034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Auditing

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Malang, 8 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Bambang Hariadi, M.Ec., Ak., CPA.

NIP. 19570813 198303 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTERGITAS
DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DKI
JAKARTA)**

Yang disusun oleh:

Nama : Astari Ulfa Utami
NIM : 145020300111034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Maret 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.


SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Drs. Bambang Hariadi, M.Ec., Ak., CPA.
NIP. 195708131983031004
(Dosen Pembimbing)
2. Kristin Rosalina, MSA., Ak., CMA.
NIP. 198604022015042002
(Dosen Penguji 1)



Malang, 13 April 2018

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Drs. Roskhudin, M.Si., Ak.
NIP 19621127 198802 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astari Ulfa Utami

NIM : 145020300111034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain.

Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 8 Maret 2018

Pembuat Pernyataan,



Astari Ulfa Utami

NIM. 145020300111034

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Astari Ulfa Utami
NIM : 145020300111034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Auditing

Telah melaksanakan penelitian pada Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta sesuai dengan judul penelitian: **"PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta) "** atas sepengetahuan saya selaku dosen pembimbing.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 8 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Bambang Hariadi, M.Ec., Ak., CPA.

NIP. 19570813 198303 1 004

KATA PENGANTAR

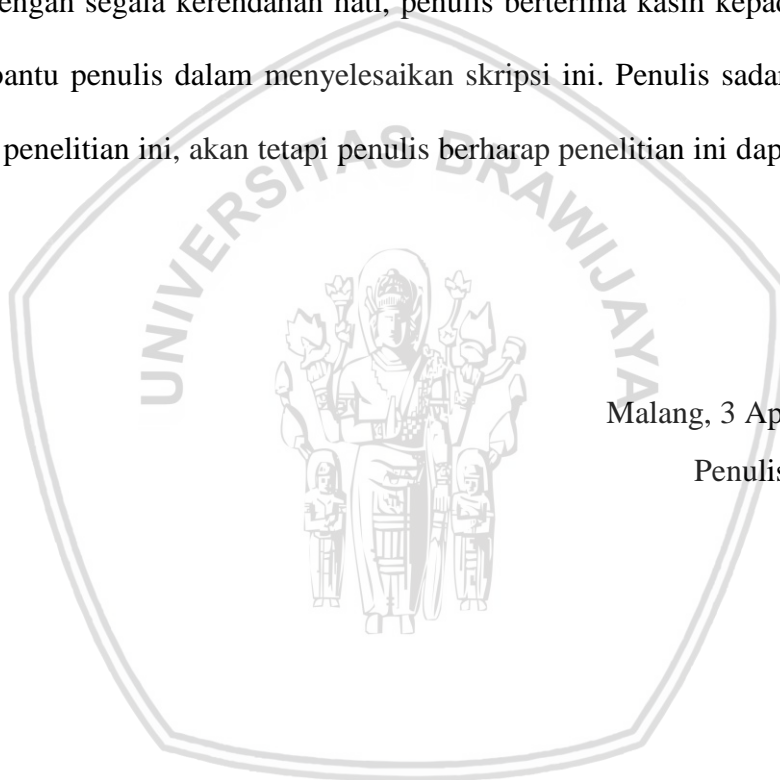
Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, sebagai salah satu pendukung terbesar dalam hidup penulis dimana tanpa adanya dukungan dan doa dari kedua orangtua penulis, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.
2. Kedua kakak penulis, Batari Putri Andika dan Nabila Ftiri Ariyati, sebagai pemberi motivasi dan inspirasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam akademik penulis.
3. Keluarga penulis selama berada di Kota Malang, Betari Citra, Suci Caraswati, Diki Muliawan Bella Kharisma, Anindya Astika, Ikastara Malang, serta keluarga HMJA periode 2015 dan 2016 yang telah menjadi sumber semangat dan pendukung terbesar dalam hidup penulis selama berada di Malang.
4. Bapak Dr. Drs. Bambang Hariadi, M.Ec., Ak., CPA, selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penelitian penulis dari awal hingga dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Dr. Drs. Roekhudin, M.Si., Ak., CA., CSRS, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
6. Ibu Yeney Widya Prihatiningtias, SE., Ak., MSA., DBA, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
7. Ibu Kristin Rosalina, MSA., Ak., CMA, selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar masih banyak kekurangan pada penelitian ini, akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak.



Malang, 3 April 2018

Penulis,

ASTARI ULFA UTAMI

NIM. 145020300111034

ABSTRAK**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS
DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA KAP DI DKI JAKARTA)****Oleh:****Astari Ulfa Utami****145020300111034****Dosen Pembimbing:****Dr. Drs. Bambang Hariadi., M.Ec., Ak., CPA.**

Kegagalan audit yang terjadi pada Deloitte Touche Tohmatsu Brazil pada tahun 2016 dan salah satu mitra Ernst & Young di Indonesia pada tahun 2017 seakan menjadi pengingat bahwa kegagalan audit dapat terjadi jika seorang auditor lalai dalam melakukan penugasan sesuai dengan standard dan kode etik yang berlaku. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh dari pengalaman kerja, independensi, integritas dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Metode penelitian ini adalah *survey* dimana pembagian kuesioner dibagikan secara langsung. Data penelitian ini diperoleh dari 100 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Statistik deskriptif dianalisis dengan menggunakan Program SPSS 20. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Due professional care* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengalaman kerja, integritas, dan *due professional care* faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia.

Kata Kunci: Pengalaman, Independensi, Integritas, *Due Professional Care*, dan Kualitas audit

ABSTRACT

***THE IMPACT OF WORK EXPERIENCE, INDEPENDENCY, INTEGRITY
AND DUE PROFESSIONAL CARE TOWARD AUDIT
QUALITY; AN EMPIRICAL STUDY OF ACCOUNTING FIRMS
IN DKI JAKARTA***

**Written By:
Astari Ulfa Utami
145020300111034**

**Supervisor:
Dr. Drs. Bambang Hariadi., M.Ec., Ak., CPA.**

The audit failure that occurred in Deloitte Touche Tohmatsu Brazil in 2016 and one of Ernst & Young's partners in Indonesia in 2017 seemed to be a reminder that an audit failure can occur if an auditor is negligent in carrying out the assignment in accordance with applicable standards and codes of conduct. This study is conducted to examine the effect of experience, independency, integrity, and due professional care on audit quality. The method of this study is survey which by distributing questionnaires directly. This research data is obtained from 100 auditors who work in Public Accounting Firm in Jakarta. The descriptive statistics were analyzed using SPSS 20 Program. The results of the study prove that the experience has a positive significant effect on audit quality. Independency has a positive non-significant effect on audit quality at 95% confidence interval, but it was significant at 90% confidence interval. Integrity has a positive significant effect on audit quality. Due professional care has a positive significant effect on audit quality. This study confirms that the work experience, integrity, and due professional care factors that affect the quality of the audit and this research can be one of the policy makers' consideration for improving audit quality in Indonesia.

Keywords: Experience, Independency, Integrity, Due Professional Care, and Audit Quality

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
 BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	 11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Atribusi	11
2.1.2 Auditing	12
2.1.3 Risk Based Audit	14
2.1.4 Kualitas Audit	15
2.1.5 Pengalaman Kerja	18
2.1.6 Independensi	19
2.1.6.1 <i>Audit Tenure</i>	21
2.1.5 Integritas	22
2.1.6 <i>Due Professional Care</i>	23
2.2 Kerangka Pemikiran	27

2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit	27
2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	29
2.3.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit	30
2.3.4 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Populasi dan Sample Penelitian	32
3.2 Data Penelitian	33
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	33
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	35
3.3.1 Pengalaman Kerja (X_1)	35
3.3.2 Independensi (X_2).....	36
3.3.3 Integritas (X_3).....	38
3.3.4 <i>Due Professional Care</i> (X_4).....	39
3.3.5 Kualitas Audit (Y).....	40
3.4 Metode Analisis Data	44
3.4.1 Statistik Deskriptif	44
3.4.2 Uji Kualitas Data.....	44
3.4.2.1 Pengujian Reliabilitas	44
3.4.2.2 Pengujian Validitas	45
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.4.3.1 Uji Normalitas	45
3.4.3.2 Uji Multikolonieritas	46
3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.5 Uji Hipotesis	47
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.5.2 Uji F	48
3.5.3 Uji T	49
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	50

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Responden dan Statistik Deskriptif.....	52
4.1.1 Penyebaran Kuesioner dan Pengumpulan Data	52
4.1.2 Gambaran Umum Responden	53
4.1.3 Statistik Deskriptif	56
4.2 Uji Kualitas Data.....	58
4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	58
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.3.1 Uji Normalitas	61
4.3.2 Uji Multikolonieritas	62
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.4 Uji Hipotesis	64
4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
4.4.2 Hasil Uji Statistik F.....	65
4.4.3 Hasil Uji Statistik T.....	65
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.5.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit	68
4.5.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit	70
4.5.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit	72
4.5.4 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit.....	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 76
5.1. Kesimpulan.....	76
5.2. Implikasi Penelitian	77
5.2.1 Implikasi Teoritis.....	77
5.2.2 Implikasi Praktis	77
5.3. Keterbatasan Penelitian	78
5.4. Saran Penelitian.....	78
Daftar Pustaka	79
Lampiran	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Nilai Jawaban	33
Tabel 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	40
Tabel 3.3 Tabel Hubungan Taraf Signifikansi dan Hipotesis	50
Tabel 3.4 Tabel Nilai Korelasi	51
Tabel 4.1 Ringkasan Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner	52
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	54
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.4 Rentang Teoritis, Rentang Aktual, Rata-Rata Teoritis dan Rata-Rata Aktual.....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.7 Pengujian Reliabilitas (Crobach's Alpha).....	60
Tabel 4.8 Kolmogorov Smirnov Test.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik T.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Distribusi Penyebaran Data	84
Lampiran 2 Rekap Tabulasi	85
Lampiran 3 Olah Data SPSS	100
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi kepercayaan masyarakat dimana akuntan publik dituntut untuk terus menunjang kualitas hasil pemeriksaannya dalam melaksanakan penugasan audit. Hal tersebut tentu mendorong kantor akuntan publik untuk meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan. Laporan audit yang berkualitas akan menghasilkan opini yang sesuai dengan kondisi aktual perusahaan dan tentu akan berguna bagi penggunanya. Opini tersebut merupakan penilaian yang objektif dan tidak berpihak pada salah satu pemangku kepentingan, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi kantor akuntan publik dalam meningkatkan kualitas audit pada praktik audit yang dilakukan.

Pada pelaksanaan audit, tidak menutup kemungkinan jika auditor gagal melakukan audit atas laporan keuangan kliennya. Kasus yang terjadi pada akhir tahun 2016, Deloitte Touche Tohmatsu yang berada di negara Brazil didenda oleh PCAOB (*Public Company Oversight Board*) sebesar US\$ 8 juta akibat mengeluarkan laporan audit yang tidak benar dan percobaan untuk menutupi laporan audit palsu. Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2017 yaitu mitra Ernst & Young Indonesia didenda oleh Amerika Serikat sebesar US\$ 1 juta (sekitar Rp 13.3 miliar) karena diduga memberikan opini wajar tanpa pengecualian namun tidak dapat memberikan bukti yang memadai. Berdasarkan kasus tersebut, profesi akuntan publik kini menjadi sorotan karena akuntan publik seharusnya dapat bekerja secara kompeten, independen, dan dapat menggunakan keahliannya dengan

cermat dan seksama serta menjunjung tinggi kode etik profesi akuntan publik untuk mencapai kualitas audit.

Hingga saat ini belum ada definisi pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman secara umum mengenai faktor penyusunan kualitas audit dan sering terjadi konflik kepentingan antara berbagai pengguna laporan audit. De Angelo (1981) dalam Tjun, *dkk.* (2012) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran bergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Menurut Elfarini (2007), kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran juga bergantung pada kepatuhan auditor pada standar auditing dan kode etik yang berlaku.

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat tercapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap independen, patuh kepada hukum, dan menaati kode etik profesi. Standar audit yang menjadi acuan dalam menghasilkan audit yang berkualitas adalah standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan standar yang mencerminkan kualitas pribadi auditor dimana auditor diharuskan untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur seluruh kegiatan auditor dalam praktik audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diaudit secara keseluruhan. Selain itu, auditor

juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur mengenai perilaku auditor dalam menjalankan praktik profesinya.

Dalam mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan, SA Seksi 210 menjelaskan bahwa seorang auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup. Standar ini menegaskan bahwa pendidikan dan pengalaman memadai merupakan syarat yang dibutuhkan dalam melakukan audit walaupun seseorang memiliki keahlian di bidang lain, seperti bidang bisnis dan keuangan (Agoes, 2016). Dewasa ini, pengetahuan mengenai audit hanya terbatas pada ilmu yang didapatkan selama menempuh pendidikan formal. Hal ini tentu belum mampu untuk menumbuhkan sikap kritis pada auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Dibutuhkan berbagai pelatihan dan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan auditor sehingga dapat melaksanakan proses audit yang berkualitas dengan cepat, cermat, dan tepat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marchant G.A. (1989) dalam Septriani (2012) menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih mampu mengidentifikasi secara lebih baik mengenai kesalahan-kesalahan dalam telaah analitik. Auditor yang berpengalaman juga dapat memberi penjelasan logis mengenai kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) yang menyatakan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor dalam mendeteksi berbagai kekeliruan yang ada pada perusahaan klien. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja merupakan salah faktor yang memengaruhi kualitas audit khususnya dalam mendeteksi adanya salah saji dalam laporan keuangan.

Kualitas audit juga menuntut akuntan publik sebagai pihak ketiga yang bertugas dalam mengaudit perusahaan klien untuk dapat menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Hal ini tidak hanya membutuhkan kompetensi namun juga independensi dari auditor pelaksana praktik audit tersebut. SA Seksi 220, menjelaskan bahwa auditor harus mempertahankan sikap mental independensi dalam hal yang berhubungan dengan perikatan. Independensi mencakup dua aspek yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in appearance*) (Badjuri, 2011). Karakteristik independensi diperlukan oleh auditor agar laporan audit yang dihasilkan tidak berpihak pada satu kepentingan saja tetapi untuk kepentingan umum.

Pada praktiknya, seringkali auditor ditempatkan pada situasi dilematis dimana pada satu sisi auditor diharuskan untuk bersikap independen dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan klien sedangkan disisi lain auditor juga harus mampu memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasa audit yang telah diberikan (Singgih dan Bawono, 2010). Situasi tersebut tentu dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, *dkk.* (2012) dan Sari (2015) menyatakan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh lama hubungan auditor memberikan jasa kepada klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non audit.

Tak jarang independensi dan objektivitas auditor berbenturan dengan kepentingan klien, dalam hal ini integritas auditor harus dipertahankan agar proses audit tetap dapat berjalan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan memegang teguh kode etik profesi akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut, integritas

merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Kode Etik Profesi Seksi 120 menjelaskan bahwa setiap praktisi harus memiliki prinsip integritas yaitu bersikap tegas, jujur, dan adil dalam hubungan professional dan hubungan bisnisnya. Integritas diperlukan auditor agar dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebijakan organisasi serta kode etik profesi.

Salah satu faktor yang menunjang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas adalah kemampuan auditor dalam menggunakan kemahirannya dalam melaksanakan penugasan audit untuk menghindari adanya kegagalan audit. Kegagalan audit dalam kasus *fraud* dinilai akibat dari kurangnya *due professional care* dalam praktik audit. Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan *due professional care* sebagai penggunaan kemahiran profesi secara cermat dan seksama dengan menggunakan skeptisme profesional. *Due professional care* atau penggunaan kemahiran profesi yang cermat dan seksama merupakan syarat yang penting diimplementasikan dalam pekerjaan audit (Badjuri, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit namun berbagai penelitian yang telah meneliti mengenai kualitas audit masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Furiady dan Kurnia (2015) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut tentu kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009), Saripudin (2012) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

kualitas audit. Penelitian mengenai independensi oleh Tjun, *dkk.* (2012) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sukriah, *dkk* (2009) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010) dan Badjuri (2011). Penelitian yang meneliti mengenai pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit juga menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh baik secara simultan dengan variabel independen lain maupun secara parsial terhadap kualitas audit, namun penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menyatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa inkonsistensi hasil penelitian terkait dengan kualitas audit membuka peluang bagi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit meliputi pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *dkk* (2009). Penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kualitas audit yang diadopsi dari penelitian tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel *due professional care* dalam pengukuran kualitas audit. Penelitian ini juga menggunakan subyek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta. Alasan mengapa penulis mengambil subyek di DKI Jakarta, mengingat tingginya jumlah kantor akuntan publik di daerah DKI Jakarta, dimana pada *Directory IAPI* pada tahun 2017 jumlah

kantor akuntan publik di DKI Jakarta mencapai 240 kantor, memberikan peluang besar bagi peneliti untuk dapat mencapai tujuan penelitian ini dengan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian penulis.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *due to professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit

2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *due to professional care* auditor terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care* auditor terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi peneliti maupun civitas akademika lainnya dalam mengembangkan ilmu akuntansi, terutama dalam bidang auditing.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kinerjanya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi auditor untuk mengoptimalkan kinerjanya agar memperoleh hasil audit yang berkualitas.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuat kebijakan (seperti IAPI) untuk meningkatkan kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit”

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, landasan teori yang difokuskan pada konsep-konsep teoritis yang terkait dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang berisi jenis penelitian, metode pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data, periode, dan lokasi penelitian, serta metode dan teknik analisa data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian, hasil pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai permasalahan yang diidentifikasi dengan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pembahasan inti pada bab sebelumnya dan juga saran-saran dari peneliti kepada peneliti yang ingin membahas penelitian sejenis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Heider (1958) dalam Syarhayuti dan Adziem (2016) menyatakan Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai penyebab dan motif perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan baik dari faktor eksternal maupun internal seseorang tersebut. Teori ini juga menjelaskan mengenai pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa dengan mengetahui alasan yang mendasari perilaku tersebut. Teori ini juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam situasi tertentu dapat diprediksi berdasarkan perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu.

Heider (1958) sebagai pencetus teori ini juga menyatakan bahwa atribut personal seperti kemampuan, usaha, dan kelelahan (internal) dan atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca (eksternal) secara simultan menentukan seseorang berperilaku. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah faktor yang paling memengaruhi seseorang berperilaku. Atribusi baik internal maupun eksternal dinilai dapat memengaruhi evaluasi kinerja individu. Setiap individu akan berbeda sikap dan perilakunya jika salah satu atribusi lebih dirasakan dari atribusi lainnya.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena penelitian ini akan melakukan studi empiris yang menilai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas

audit khususnya pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care* dimana faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal dalam diri auditor. Faktor-faktor internal pada dasarnya adalah salah satu penentu kualitas audit dimana faktor internal dapat mendorong perilaku auditor selama melakukan penugasan audit sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku.

2.1.2 Auditing

Agoes (2016), memberikan definisi auditing sebagai suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Boynton, *dkk.* (2003) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan dari proses auditing yaitu untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa auditing merupakan proses pemeriksaan sistematis untuk menguji kewajaran atas asersi manajemen yang dituangkan dalam laporan keuangan.

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA seksi 508), terdapat lima jenis opini audit, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Laporan keuangan yang telah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP dapat meyakinkan penggunanya bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS). Selain itu, bagi perusahaan yang memiliki total asset sebesar Rp 25 Milyar ke atas harus memasukkan *audited financial statement*-nya ke Bapepam-LK paling lambat 90 hari setelah tahun buku. Pihak Pajak juga lebih mempercayai SPT perusahaan yang telah didukung oleh *audited financial statement* dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit.

Tahapan dalam melakukan audit adalah sebagai berikut (Agoes, 2016):

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (klien) yang membutuhkan jasa audit
2. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan:
 - a. Alasan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya
 - b. Apakah sebelumnya pernah diaudit KAP lain
 - c. Apa jenis usaha perusahaan pernah diaudit KAP lain
 - d. Apa jenis usaha perusahaan dan gambaran umum mengenai perusahaan tersebut

- e. Apakah data akuntansi perusahaan diproses secara manual atau dengan bantuan komputer
 - f. Apakah sistem penyimpanan bukti-bukti pembukuan cukup rapi.
3. KAP mengajukan surat penawaran yang berisi: jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit (*audit fee*), kapan audit dimulai, kapan laporan harus diserahkan, dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui, audit proposal tersebut akan menjadi *Engagement Letter*
 4. KAP melakukan *audit field work* dikantor klien. Setelah *audit field work* selesai KAP memberikan draft *audit report* kepada klien, sebagai bahan untuk diskusi. Setelah *draft report* disetujui klien, KAP akan menyerahkan *final audit report*, namun sebelumnya KAP harus meminta Surat Pernyataan Langganan dari klien yang tanggalnya sama dengan tanggal *audit report* dan tanggal selesainya *audit field work*..
 5. Selain *audit report*, KAP juga diharapkan memberikan *Management Letter* yang isinya memberitahukan kepada manajemen-manajemen mengenai kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran saran

2.1.3 Risk Based Audit

ISA 315 menyatakan bahwa Risk Based Audit adalah pendekatan audit yang mengidentifikasi dan menilai risiko dari kesalahan penyajian yang material melalui pemahaman mengenai sebuah entitas dan lingkungannya. Pada pendekatan ini audit memperhitungkan risiko audit yaitu *Risk of Material Misstatements* dan *Detection Risk*.

Risk of Material Misstatements adalah risiko kemungkinan terjadi salah saji material dari kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. *Risk of Material Misstatements* terdiri dari 2 jenis risiko yaitu *inherent risk* dan *control risk*. *Inherent risk* adalah risiko bawaan yang melekat pada perusahaan dimana risiko salah saji material dalam laporan keuangan adalah risiko yang terjadi dari lini usaha yang dijalankan oleh perusahaan bukan merupakan kesalahan yang dibuat oleh kontrol internal perusahaan. *Control Risk* adalah kesalahan yang disebabkan oleh kontrol internal perusahaan dan bersifat material.

Detection risk merupakan risiko dimana auditor tidak dapat mendeteksi adanya salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini tentu merupakan salah satu risiko audit yang sangat berpengaruh terhadap profesi auditor untuk menghindari adanya kegagalan audit.

Dalam melakukan proses audit, terdapat dua langkah yang harus dilakukan lebih dahulu. Pertama, auditor harus mengerti latar belakang perusahaan, risiko, lini usaha, kontrol internal, maupun aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan yang akan diaudit. Kemudian, auditor harus mengidentifikasi akun-akun dan *disclosure* dari asersi manajemen yang sifatnya material. Kedua, auditor melakukan *Risk Assessment*, yakni perhitungan risiko-risiko dari hasil identifikasi pada langkah pertama.

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo,1980). Kemungkinan dimana auditor akan

menemukan salah saji tergantung pada kompetensi auditor sementara melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Dalam penelitian Andono (2015) menyatakan bahwa kualitas kerja seorang auditor dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang dilakukan. Kualitas audit yang tinggi dapat mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan (Tjun, dkk. , 2012). Widagdo, dkk. (2002) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa terdapat 7 kualitas audit dalam pengukuran kepuasan klien yaitu pengalaman audit, pemahaman industri klien, responsif terhadap kebutuhan klien, pemeriksaan sesuai dengan standard umum audit, komitmen kuat terhadap kualitas audit, keterlibatan pimpinan audit dalam pelaksanaan audit, dan melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Menurut Simamora (2002:47) dalam Elfraini (2007) terdapat 8 prinsip yang harus dipatuhi oleh akuntan publik yaitu:

1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan

2. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya

Setiap anggota harus melakukan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan professional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku professional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar professional yang relevan

Menurut Tjun, *dkk.* (2012) kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi auditor, dimana kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Sesuai dengan standar umum yang menyatakan bahwa auditor harus memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta

dituntut untuk memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri kliennya. Selain itu pada penelitian yang sama, Tjun, *dkk.* menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimana sikap mental auditor harus dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menguji mengenai independensi.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Dalam melaksanakan proses audit, dibutuhkan auditor yang berkompeten untuk mendeteksi adanya salah saji material baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Salah satu faktor penilaian kompetensi auditor individu adalah pengalaman audit. Auditor yang telah berpengalaman tentu memiliki pemahaman lebih baik atas laporan keuangan yang digunakan. Pentingnya faktor pengalaman diatur pula dalam standar umum pada Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan pengalaman dalam berbagai industri yang mereka audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang di perusahaan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melakukan audit. Pengukuran pengalaman kerja menggunakan banyaknya tahun pengalaman dinilai belum mampu untuk memberikan penilaian atas keahlian seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh William dan Ketut (2015), memberikan data empiris mengenai pengaruh positif antara pengalaman audit dengan kualitas audit. Pentingnya

pengalaman dalam praktik audit, juga membuat pemerintah mengeluarkan regulasi dimana auditor disyaratkan untuk memiliki pengalaman setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), menilai pengalaman berdasarkan lama bekerja, frekuensi pemeriksaan yang telah dilakukan dan banyaknya pelatihan yang telah diikuti. Dalam penelitian ini, pengalaman dinilai sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non-formal. Penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin banyak tugas yang seseorang kerjakan maka semakin terasah kemampuan seseorang tersebut dalam mendeteksi hal yang memerlukan perlakuan khusus dan bervariasi. Pengalaman dinilai dapat membuat seseorang dapat melakukan pekerjaannya menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam penyelesaiannya.

2.1.6 Independensi

Dalam *memberikan* jasa professional, Akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen sesuai dengan standar professional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI (Agoes ,2016). Standar Auditing Seksi 220 (SPAP, 2001), menyatakan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Sikap mental independensi tidak membenarkan auditor untuk memiliki keberpihakan pada suatu kepentingan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Sukriah, *dkk.*, 2010).

Pengertian Independen bagi akuntan publik ataupun bagi internal auditor dibagi menjadi tiga jenis independensi (Agoes, 2016):

1. *Independent In Appearance*

Independent in Appearance adalah independensi auditor yang dilihat dari penampilannya di struktur organisasi. Akuntan publik adalah pihak yang independen secara *appearance* karena akuntan publik merupakan pihak luar perusahaan sedangkan internal auditor dapat dikatakan tidak independen secara *appearance* karena posisi internal auditor masih berada dibawah stuktur organisasi perusahaan.

2. *Independent In Fact*

Independent In Fact merupakan independensi auditor yang dilihat dari kenyataan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik seharusnya dapat bersikap independen selama menjalankan tugasnya dalam memberikan jasa professional, bisa menjaga integritas dan senantiasa menaati Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

3. *Independent In Mind*

Independent In Mind adalah independensi dalam pikiran. Independensi ini melihat seorang auditor yang dapat mempertahankan sikap dan pikirannya secara independen dalam melaksanakan penugasan audit. Jika seorang auditor dihadapkan pada sebuah penugasan yang membuatnya berpikir untuk memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memeras *auditee*, maka auditor tersebut sudah kehilangan independensinya walaupun belum dilakukan.

Sudah menjadi persyaratan umum bahwa auditor dilarang untuk terlibat dalam berbagai aktivitas audit disuatu entitas jika terdapat konflik kepentingan

didalamnya. Pada kenyataannya, auditor seringkali mengalami benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Menurut Mulyadi (2002), terdapat beberapa kondisi yang dapat mengganggu independensi auditor:

1. Sebagai penyedia jasa audit, auditor dibayar oleh pihak klien atas jasanya.
2. Sabagai penyedia jasa, kecenderungan auditor ingin memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap independen seringkali dapat menyebabkan auditor kehilangan kliennya.

Sukriah, *dkk.* (2009) meneliti independensi berdasarkan independensi dalam penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lauw Tjun, *dkk.* (2012) meneliti independensi pada faktor lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemeberian jasa non audit.

2.1.4.1. *Audit Tenure*

Audit Tenure merupakan keterlibatan (perikatan) antara pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien mengenai jasa audit yang disepakati yang dinilai dari lama hubungan perikatan tersebut. Lama hubungan antara pihak Kantor Akuntan Publik dan pihak klien dinilai dapat memengaruhi independensi dari pihak Kantor Akuntan Publik. Peraturan mengenai *audit tenure* diatur pada Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK 06/2002 mengenai pembatasan masa kerja auditor paling lama 3 (tiga) tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik diperbolehkan hingga 5 (lima) tahun. Peraturan tersebut kemudian mengalami pembaharuan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik

Indonesia No. 17/PMK.01/2008 mengenai pemberian jasa audit umum dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Penelitian yang dilakukan oleh Diaz, *dkk* (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan perikatan yang telah terjalin lama antara pihak Kantor Akuntan Publik dan pihak klien dapat mendorong auditor untuk mengeluarkan *clean report*. Penugasan audit yang terlalu lama dinilai dapat membuat auditor merasa cepat puas, kurang inovasi, serta kurang ketat dalam melaksanakan penugasan audit. Bertentanan dengan penelitian tersebut, Gosh dan Moon (2003) dalam Elfarini menyatakan bahwa semakin lama hubungan perikatan antara Kantor Akuntan Publik dan pihak klien, maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.7 Integritas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Integritas merupakan “mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran”. Dalam audit, integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Hal ini juga diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik dimana prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap tegas, jujur, adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya. Dalam prinsip ini juga mengatur bahwa praktisi tidak boleh memiliki keterkaitan dengan laporan, komunikasi, atau

informasi lainnya yang diyakini terdapat kesalahan material, informasi yang diberikan secara tidak hati-hati, dan penghilangan yang dapat menyesatkan informasi yang seharusnya diungkapkan. (Kode Etik Profesi Akuntan Publik, IAPI, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Pria Andono (2015) menjelaskan bahwa integritas merupakan unsur karakter auditor dalam bersikap jujur dan berterus terang dalam batas kerahasiaan. Penelitian ini mengukur integritas menggunakan kejujuran dan karakter moral yang baik dari diri auditor dimana hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa integritas auditor berpengaruh baik secara simultan atau secara parsial terhadap kualitas audit. Menurut Pusdiklat BPKP (2005) dalam Sukriah, *dkk* (2009), Unsur jujur dan transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi keputusan yang andal. Dalam penelitian yang dilakukan Komang, *dkk.* (2014), membuktikan bahwa sikap integritas auditor dapat membantu auditor dalam melaporkan hasil audit yang benar dan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan tanpa adanya tekanan dari pihak manapaun.

2.1.8 Due Professional Care

Due professional care adalah kemahiran professional yang cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama dalam hal ini menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut (Agoes, 2016). Hal ini diatur pula dalam PSA No. 04 SPAP (2001) yaitu kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional, yaitu

suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama dapat membantu auditor dalam memperoleh keyakinan memadai atas laporan keuangan yang diperiksa, baik itu bebas dari kecurangan atau salah saji material maupun temuan-temuan yang didapat selama melaksanakan penugasan audit.

Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Singgih dan Bawono, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), menyatakan bahwa setiap auditor wajib menggunakan keahlian dan pertimbangan profesionalnya untuk memutuskan bukti-bukti apa saja yang perlu dilihat, kapan melihatnya, seberapa banyak yang dilihat, siapa yang akan ditugaskan untuk mengumpulkan, mengevaluasi dan yang akan memberikan interpretasi hasilnya. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh William dan Ketut (2015) menyatakan bahwa seorang auditor harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya dalam penugasan dengan mewaspadaikan kemungkinan adanya kecurangan, kesalahan disengaja atau tidak disengaja, inefisiensi, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan yang dapat terjadi.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sukriah dkk (2009)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, dan Kompetensi Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan	Regresi Linier Berganda	Pengalaman kerja, obyektifitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Independensi dan Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan
2	Elisha Singgih Icut dan R. Bawono (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	Independen: Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas Dependen: Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Independensi, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh lebih dominan terhadap kualitas audit.
3	Achmad Badjuri (2011)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akntan Publik di Jawa Tengah	Independen: Independensi, Pengalaman audit, <i>Due Professional Care</i> , dan akuntabilitas Dependen: Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman dan <i>Due Professional Care</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

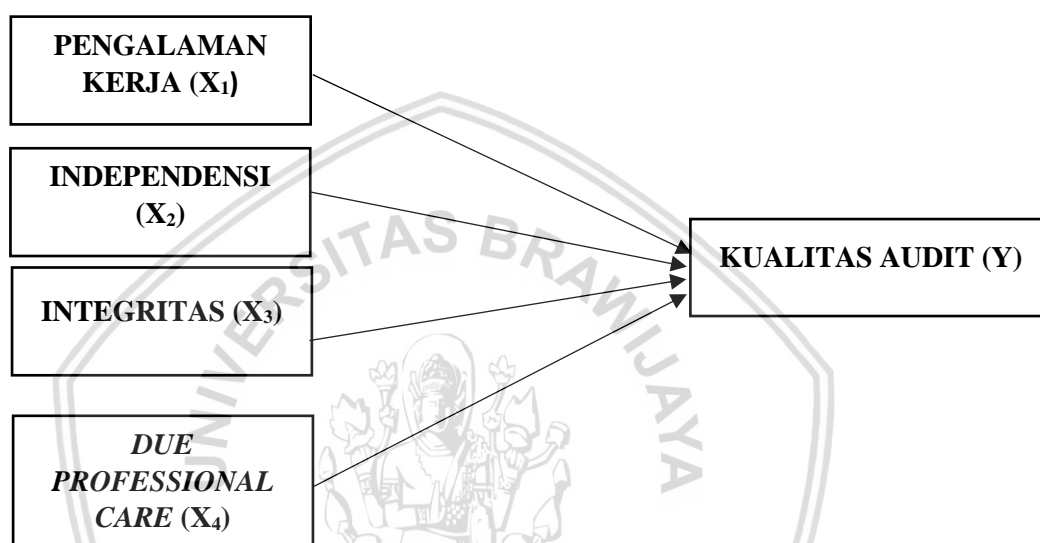
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Lauw Tjun Tjun, dkk. (2012)	Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit	Independen: Kompetensi dan Independensi Dependen: Kualitas Audit	Regresi Linier Berganda	Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
5	Pria Andono (2015)	Pengaruh Integritas, Objektivitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit	Independen: Integritas, Objektivitas, dan Profesionalisme Dependen: Kualitas Audit	Regresi Sederhana dan Regresi Berganda	Integritas, Objektivitas, dan Profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Integritas dan Profesionalisme berpengaruh secara parsial sedangkan objektivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit

Sumber: Diolah oleh Peneliti

2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang mencerminkan paradigma yang akan menuntut hasil dari pemecahan masalah dan pengembangan hipotesis. Berikut merupakan kerangka berpikir penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2016). Hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berkompeten tentu membutuhkan pengalaman yang memadai dalam melaksanakan praktik audit. Hal ini dinyatakan pula oleh Sukriah, dkk. (2009) bahwa semakin banyak pengalaman kerja maka semakin meningkat

pula kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan. Penelitian ini juga mampu memberikan data empiris bahwa pengalaman berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Menurut Singgih dan Bawono (2010), pengalaman akan terbentuk jika seseorang melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, sehingga seseorang tersebut menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seseorang yang telah berpengalaman tentu telah memahami teknik atau cara menyelesaikan pekerjaan tersebut. Mereka juga telah mengalami berbagai hambatan dan kesalahan selama penyelesaian pekerjaan tersebut yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan, dimana semakin tinggi pengalaman kerja auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tubbs (1992) dalam Alim, *dkk.* (2007) menunjukkan bahwa subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak maka akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan lebih besar jumlahnya dibandingkan auditor yang memiliki pengalaman lebih sedikit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Noviyani (2002) dalam Christiawan (2002) yang memberikan data empiris mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada di perusahaan klien.

Berdasarkan pertimbangan diatas, hipotesis alternatif pertama yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

H₁: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Sebagai salah satu syarat mutlak akuntan publik untuk bersikap independen dan bebas dari benturan kepentingan, maka independensi menjadi salah satu faktor berpengaruh dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dengan memegang independensi secara teguh, maka auditor dapat melaksanakan proses audit tanpa adanya benturan kepentingan yang akan mempengaruhi kualitas dari laporan audit yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian Christiawan (2002) yang menyatakan bahwa akuntan publik merupakan pihak independen yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak siapapun serta berkewajiban untuk bersikap jujur kepada kepentingan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko dan Agoes (2014) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010) juga memberikan bukti empiris bahwa independensi dapat berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit. Pada penelitian yang sama juga dikatakan bahwa Independensi merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Senada dengan penelitian tersebut, Badjuri (2011) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut juga memberikan data empiris yang menggambarkan bahwa semakin tinggi independensi auditor dalam melaksanakan praktik audit maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alim dkk (2007) dan Christiawan

(2002) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif kedua yaitu:

H₂: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan salah satu unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang dapat meningkatkan kredibilitas seseorang dimata masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Andono (2015), memberikan data empiris bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Integritas dalam audit merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor dimana integritas menggambarkan kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini menyebabkan pemeriksaan laporan audit dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang, *dkk.* (2014) juga memberikan bukti empiris bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menyatakan bahwa auditor harus senantiasa menjaga integritas yang dimiliki dalam melaksanakan praktik audit untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas demi menjaga kepercayaan masyarakat akan laporan audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) juga memberikan data empiris mengenai integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif ketiga yaitu:

H₃: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.4 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Louwers, *et al.* (2008) dalam William dan Ketut (2015) menyatakan bahwa kegagalan auditor dalam mengungkapkan adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dikarenakan kurangnya sikap skeptis dan kurangnya penggunaan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama (*due professional care*). Akuntan publik tentu memerlukan kecermatan yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan sehingga segala bentuk kecurangan atau kesalahan yang terdapat pada penyajian laporan keuangan perusahaan dapat dideteksi dengan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) juga memberikan data empiris bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal yang sama juga dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *due professional care* memiliki hubungan searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Hal yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan William dan Ketut (2015). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif keempat yaitu:

H₄: Due Professional Care berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian mengacu pada sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti (Sekaran, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di DKI Jakarta pada tahun 2017 serta terdaftar oleh IAPI. Alasan mengapa peneliti memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta karena DKI Jakarta merupakan daerah ibukota yang memiliki KAP besar maupun KAP kecil. Auditor yang dijadikan responden dalam penelitian ini merupakan auditor pada KAP yang telah melakukan prosedur audit terhadap laporan keuangan hingga memberikan pendapat atas hasil pemeriksaan tersebut dapat dikatakan terlibat secara langsung dalam penentuan tingkat hasil audit. Alasan lain peneliti memilih auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta yaitu untuk mengefisiensikan biaya dan waktu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sample merupakan kelompok turunan dari populasi (Sekaran, 2016). Penentuan sample pada penelitian ini menggunakan metode non-probabilitas yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu atas sekelompok target. Kriteria tersebut adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta yang telah mengikuti pendidikan atau pelatihan sebagai auditor.

Dikarenakan peneliti tidak memperoleh informasi mengenai jumlah auditor serta jabatannya disetiap KAP, maka diasumsikan setiap KAP memiliki 10 Auditor. Sehingga jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP sehingga responden yang digunakan adalah seluruh auditor yang telah bekerja di KAP dan telah melaksanakan prosedur audit.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penentuan jenis dan sumber data merupakan langkah yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian. Hal tersebut berguna untuk menentukan tingkat validitas data yang diperoleh. Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2016). Kelebihan penggunaan data primer dalam penelitian yaitu peneliti dapat memperoleh data terbaru dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dimana peneliti menggunakan kuesioner yang akan dijawab oleh responden yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang menduduki posisi partner, manajer, senior auditor dan junior auditor.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada KAP yang berada di DKI Jakarta. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang telah dirumuskan sebelumnya untuk diberikan kepada responden (Sekaran,

2016). Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi mengenai pertanyaan umum sedangkan bagian kedua merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman kerja, independensi, integritas, *due professional care*, dan kualitas audit.

Kuesioner akan dibagikan ke masing-masing Kantor Akuntan Publik dan akan diambil oleh peneliti secara langsung pada KAP tersebut. Pengisian kuesioner mengadopsi teknik yang digunakan dalam penelitian Priscilla (2017) yaitu kuesioner akan dibagikan dan diberi waktu selama 5 hari. Jika pada minggu tersebut kuesioner yang dibagikan belum kembali seluruhnya, maka peneliti akan menyebarkan kembali kepada responden dan diberi waktu selama satu minggu untuk pengisian. Kuesioner tersebut menggunakan daftar pernyataan yang telah disusun secara sistematis dan telah melewati proses pemeriksaan kembali. Kuesioner yang telah diisi akan diseleksi agar kuesioner yang memiliki jawaban tidak lengkap akan tidak diikut sertakan dalam analisis. Dalam rangka memperoleh data kuesioner yang maksimal, maka peneliti akan mencantumkan beberapa pertanyaan negatif untuk mengetahui keseriusan responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Responden diminta menjawab pernyataan dalam bentuk skala *likert* yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan yang disajikan. Skala *Likert* terbagi menjadi :

Tabel 3.1

Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan dependen. Sekaran (2016) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi tujuan utama penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran variabel mengadopsi dari instrument pengukuran variabel dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu menggunakan kuesioner.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, dan Due Professional Care. Sedangkan variabel independen (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit.

3.3.1 Pengalaman Kerja (X_1)

Pengalaman kerja merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Tubs (1992) dalam Tjun (2012) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab dari kesalahan tersebut. Indikator yang dapat diukur dari pengalaman kerja mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *dkk* (2009) dan Nungky (2011) yaitu

dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Menurut Christiawan (2002) pengalaman audit akan meningkat jika lama waktu bekerja serta kompleksitas transaksi keuangan yang diaudit meningkat pula. Semakin tinggi lama waktu bekerja dipercaya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru saja memulai karirnya (Singgih dan Bawono, 2010). Untuk itu lama waktu bekerja dinilai dapat menambah pengalaman audit serta berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman kerja juga dapat dinilai dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Menurut Singgih dan Bawono (2010), semakin banyak tugas yang dikerjakan seorang auditor maka semakin meningkat pula keahlian dalam mendeteksi adanya temuan dalam audit. Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan juga dapat membantu auditor untuk dapat menyelesaikan tugasnya lebih cepat dan lebih baik.

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari tiap-tiap indikator.

3.3.2 Independensi (X₂)

Independensi merupakan sikap bebas dan tidak memihak yang harus dimiliki auditor dalam penugasan auditnya (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor diharapkan dapat memberikan opininya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Auditor yang dapat mempertahankan independensinya tentu meningkatkan kredibilitas laporan auditnya dimata masyarakat. Independensi dapat dinilai dari lama hubungan dengan klien dan adanya tekanan dari klien. Indikator yang dapat

diukur dari Independensi mengacu pada dua variabel turunan dari Independensi pada penelitian yang dilakukan oleh Tjun, *dkk* (2012) yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) dan tekanan dari klien.

Lama hubungan dengan klien atau biasa disebut *audit tenure* diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 mengenai jasa akuntan publik yang dibatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama dan 5 tahun untuk Kantor Akuntan Publik (Tjun, 2012). *Audit Tenure* dapat pula diukur dengan sikap independen auditor terhadap klien walaupun KAP tersebut telah menjalin hubungan yang cukup lama dengan klien.

Selain lama hubungan dengan klien, independensi juga dapat diukur dari tekanan dari klien. Goldman dan Barlev (1974) dalam Harhinto (2004) menyatakan bahwa pihak berkepentingan memiliki kemungkinan besar untuk memengaruhi auditor dalam melakukan tindakan yang melanggar standar profesi karena pihak klien dapat memutuskan kontrak kerja dengan auditor jika pihak klien tidak puas dengan keputusan auditor tersebut. Selain itu, pihak klien juga akan melakukan berbagai cara untuk memengaruhi hasil kerja audit selama penugasannya yaitu memberikan fasilitas-fasilitas tambahan kepada auditor saat auditor melakukan pekerjaan lapangan. Hal tersebut tentu dapat memengaruhi independensi auditor dalam melaksanakan audit.

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari tiap-tiap indikator.

3.3.3 Integritas (X₃)

Pada proses audit, seorang auditor dituntut untuk memiliki integritas dalam pelaksanaan tugasnya. Prinsip Integritas mengharuskan auditor untuk memiliki karakter kepribadian yang jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kredibilitas atas dasar pengambilan suatu keputusan yang dapat diandalkan (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Indikator yang dapat diukur dari Integritas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *dkk* (2009) yaitu kejujuran, keberanian, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor,

Kejujuran auditor dapat diukur dari kesadaran auditor akan taat pada peraturan yang berlaku, kemampuan bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan pemberian segala sesuatu yang bukan merupakan hak auditor. Keberanian auditor dapat diukur dari keberanian auditor akan intimidasi dari pihak klien yang dapat mempengaruhi sikap dan pendapatnya, kemampuan auditor dalam mengemukakan hal yang perlu dilakukan dalam keyakinan, serta rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan audit. Sikap bijaksana auditor diukur dari kemampuan auditor menimbang permasalahan beserta akibatnya, menimbang kepentingan negara/umum, dan sikap auditor yang tidak menimbang pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Terakhir adalah tanggung jawab auditor yang diukur dari sikap auditor yang bertanggungjawab jika hasil pemeriksaan memerlukan perbaikan dan penyempurnaan, senantiasa termotivasi dalam penugasan, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, dan berpegang teguh pada ketentuan yang berlaku dalam menyusun rekomendasi

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari tiap-tiap indikator.

3.3.4 *Due Professional Care (X₄)*

Due Professional Care merupakan penggunaan kemahiran professional secara cermat dan seksama yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional (PSA No. 04 SPAP, 2001). Skeptisme professional adalah sikap kritis auditor terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Indikator yang dapat diukur dari due professional care mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2015), due professional care dipengaruhi oleh dua faktor yaitu aspek struktural dan aspek sikap.

Aspek struktural merupakan bagian dari pelatihan, asosiasi professional, dan kode etik profesi. Aspek struktural diukur dari keahlian auditor untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, dan pelaksanaan penugasan audit yang sesuai dengan standar baku di bidang profesinya. Aspek sikap merupakan sikap yang menyeimbangkan antara sikap skeptis dan sikap percaya serta pembentukan jiwa profesionalisme auditor (Singgih dan Bawono, 2010). Aspek sikap diukur dari sikap skeptis auditor, kemampuan auditor dalam membuat keputusan tanpa adanya tekanan dari pihak lain, dan sikap auditor sebagai professional yang yakin atas profesi yang dijalankan.

Variabel ini diukur dengan skala Likert 5 poin dengan menggunakan pengembangan pertanyaan dari tiap-tiap indikator.

3.3.5 Kualitas Audit (Y)

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana auditor mendeteksi dan melaporkan adanya temuan yang material dalam laporan keuangan klien. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit yang dihasilkan KAP di DKI Jakarta. Rosalina (2014), membagi kualitas audit menjadi 3 bagian:

1. Deteksi Salah Saji

Salah saji material dalam laporan keuangan dapat dideteksi jika terdapat perbedaan yang berdampak signifikan antara saldo akun dalam laporan keuangan dan hasil pengujian yang dilakukan selama proses audit. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya penyajian laporan keuangan yang tidak wajar dan mengurangi reliabilitas dan lalalala dari laporan keuangan tersebut.

2. Kesesuaian dengan Standar Profesi Akuntan Publik

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan oleh IAPI (SA Seksi 161 SPAP). Penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) juga menyatakan bahwa kualitas audit akan semakin meningkat jika auditor mematuhi standar auditing dan kode etik yang berlaku dalam penugasan audit.

3. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan

Kepatuhan akan standar operasional perusahaan harus ditaati dan dilakukan karena standar operasional perusahaan merupakan standar tertulis mengenai serangkaian prosedur-prosedur, cara kerja, hingga pihak yang bertanggung jawab atas rangkaian tersebut.

Kualitas audit juga dapat diukur dari keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, kemampuan seorang auditor dalam melaporkan adanya kesalahan klien, kemampuan auditor dalam memahami sistem informasi akuntansi klien, komitmen dalam menyelesaikan audit, memegang sikap skeptisisme profesional audit, menjauhkan sikap yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan publik, bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan, serta kepatuhan akan standar profesional akuntan publik dalam menjalankan prosedur audit.

Variabel dan skala pengukuran yang terdapat dalam penelitian ini disajikan secara ringkas dalam tabel 3.2 dibawah ini

Tabel 3.2
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pengalaman Kerja (X_1) (Sukriah, <i>dkk</i> , 2009)	Lama Bekerja Sebagai Auditor	1. Pemahaman dalam menghadapi entitas 2. Perolehan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan 3. Mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek dan menemukan penyebabnya	Skala Likert (Ordinal)
	Banyaknya Tugas Pemeriksaan	4. Ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikan tugas 5. Menghindari kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi	Skala Likert (Ordinal)

		6. Memberi kesempatan untuk belajar dari kegagalan yang pernah dialami	
Independensi (X ₂) (Tjun, dkk. 2012)	Audit Tenure	7. Independensi dalam hubungan dengan klien 8. Pengujian laporan keuangan klien lama secara objektif	Skala Likert (Ordinal)
	Tekanan dari Klien	9. Menolak fasilitas yang dapat mengganggu independensi 10. Tetap mempertahankan independensi dibawah ancaman klien 11. Fasilitas dari klien	Skala Likert (Ordinal)
Integritas (X ₃) (Sukriah, dkk. 2009)	Kejujuran	12. Kesadaran auditor akan taat pada peraturan yang berlaku 13. Kemampuan bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya	Skala Likert (Ordinal)
	Keberanian	14. Auditor tidak dapat diintimidasi yang dapat memengaruhi sikap dan pendapatnya 15. Mengemukakan hal yang perlu dilakukan dalam keyakinan	Skala Likert (Ordinal)
	Sikap Bijaksana Auditor	16. Auditor menimbang permasalahan bersama dengan akibatnya 17. Tidak mempertimbangkan kepentingan lain	Skala Likert (Ordinal)

	Tanggung Jawab Auditor	<p>18. Auditor bertanggung jawab jika hasil pemeriksaan memerlukan perbaikan dan penyempurnaan</p> <p>19. Dalam menyusun rekomendasi, auditor berpegang teguh pada ketentuan yang berlaku</p>	Skala Likert (Ordinal)
<p><i>Due Professional Care (X₄)</i> (Singgih dan Bawono, 2010)</p>	Aspek Struktural	<p>20. Keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya</p> <p>21. Profesi atau tugas dengan menetapkan standar baku untuk profesinya</p>	Skala Likert (Ordinal)
	Aspek Sikap	<p>22. Sikap Skeptis</p> <p>23. Profesional mampu membuat keputusan tanpa tekanan dari pihak lain</p> <p>24. Seorang professional harus yang terhadap profesi yang dijalankan</p>	Skala Likert (Ordinal)
<p>Kualitas Audit (Y) (Tjun, dkk. 2012)</p>		<p>25. Keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit</p> <p>26. Melaporkan segala kesalahan klien</p> <p>27. Pemahaman terhadap SIA klien</p> <p>28. Komitmen dalam menyelesaikan audit</p> <p>29. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien</p>	Skala Likert (Ordinal)

		30. Menjauhkan sikap yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan publik	
		31. Sikap hati-hati dalam mengambil keputusan	
		32. Kesesuaian dengan SPAP	

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan mengenai karakteristik variabel yang diteliti pada suatu situasi (Sekaran, 2016).

3.4.2 Uji Kualitas Data

Hasil ketepatan uji hipotesis sangat dipengaruhi oleh kualitas data dalam pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument dievaluasi dengan uji reliabilitas dan uji validitas.

3.4.2.1 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat penguji suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan dalam kuesioner tersebut adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0.7. Apabila *Cronbach*

Alpha dari suatu variabel ≥ 0.7 maka butir pertanyaan dalam instrument dinilai reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* < 0.7 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2013).

3.4.2.2 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan hal-hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi validitas suatu test maka alat test tersebut semakin tepat mengenai sarannya. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dimana jika *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0.05 berarti data yang diperoleh dapat dikatakan valid.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis, maka dari itu perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang disyaratkan dalam analisis regresi linier untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Untuk memperoleh hasil analisis yang optimal (mencerminkan kondisi riil dari analisis) maka data yang diperoleh harus lolos dari uji normalitas. Distribusi data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data

yang diperoleh tidak menceng ke kiri atau ke kanan dengan kemencengan yang tidak dapat ditoleransi. Normalitas data akan mempengaruhi derajat kesalahan yang ditoleransi (*standard error*), standard deviasi data yang digunakan dalam analisis.

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut normal atau tidak. Menurut Ghazali (2013), uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independen memiliki kontribusi atau tidak. Data yang baik dinilai dari normalnya data distribusi. Pada penelitian ini, teknik *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji normal tidaknya data distribusi.

Teknik *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Uji *Kolmogorov Smirnov* melihat nilai signifikansi pada 0.05. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal karena tidak terjadi perbedaan yang cukup signifikan. Begitupula sebaliknya, jika nilai signifikan < 0.05 maka terjadi perbedaan yang cukup signifikan dan data dapat dikatakan belum mencapai normal karena berbeda dengan normal baku.

3.4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Jika antar variabel independen tidak terjadi korelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan menilai nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika

nilai *Tolerance Value* > 0.1 dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Begitupula jika nilai *Tolerance Value* < 0.1 dan nilai *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya ketidaksamaan nilai dalam model regresi varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, sedangkan homoskedastisitas adalah kesamaan dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Rank Spearman*. Uji *Rank Spearman* meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam uji ini, jika hasil signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas begitupula sebaliknya. Jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada kemungkinan terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda menunjukkan hubungan antar kejadian satu dengan kejadian lainnya. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Metode

ini juga digunakan untuk memprediksi dengan menggunakan data berkala (*time series*).

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui variabel independen (pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care*) terhadap kualitas audit. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

X₂ = Independensi

a = Konstanta

X₃ = Integritas

b₁₋₄ = Koefisien regresi

X₄ = *Due Professional Care*

X₁ = Pengalaman kerja

e = *Disturbance Error*

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS akan diperoleh keterangan atau hasil mengenai koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk memahami seberapa besar pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

1. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji T

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2013), uji statistik t menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara parsial jika nilai *p value (sig)* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α).

Tingkat signifikansi atau *significance level* adalah kesediaan dan keberanian peneliti untuk secara maksimal mengambil risiko kesalahan dalam menguji hipotesis (Bungin, 2005). Tingkat signifikan dinyatakan dalam suatu bilangan persentase. Biasanya dalam penelitian sosial, tingkat signifikan yang digunakan adalah sekitar 5% sampai dengan 1%. Sebagai kelengkapan dari tingkat signifikan maka digunakan istilah tingkat kepercayaan atau *confidence level*. Tingkat kepercayaan adalah kebalikan dari tingkat signifikan, jika tingkat signifikan 5% maka tingkat kepercayaan 95%. Berikut adalah tabel kemungkinan jika menggunakan jika menggunakan kedua taraf signifikan (Bungin, 2005):

Tabel 3.3

Tabel Hubungan Taraf Signifikansi dan Hipotesis

No	Taraf Signifikansi		Maknanya
	5%	1%	
1	Hipotesis diterima	Hipotesis diterima	Kondisi dapat diterima
2	Hipotesis ditolak	Hipotesis ditolak	Kondisi dapat diterima
3	Hipotesis ditolak	Hipotesis diterima	Kondisi dapat diterima
4	Hipotesis diterima	Hipotesis ditolak	Kondisi tidak dapat diterima

Sumber: Bungin (2005)

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

1. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen memberikan

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah panduan untuk menentukan nilai korelasi tersebut:

Tabel 3.4

Tabel Nilai Korelasi

+ atau -	0.80 hingga 1.00	Korelasi Sangat Tinggi
	0.60 hingga 0.79	Korelasi Tinggi
	0.40 hingga 0.59	Korelasi Moderate
	0.20 hingga 0.39	Korelasi Rendah
	0.01 hingga 0.19	Korelasi Sangat Rendah

Sumber: Darmawan (2014)



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden dan Statistik Deskriptif

4.1.1 Penyebaran Kuesioner dan Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 240 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini mengambil sampel yaitu auditor yang bekerja pada 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di daerah DKI Jakarta yang terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana auditor yang bekerja pada KAP tersebut menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Ringkasan penyebaran dan pengambilan kuesioner penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Ringkasan Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang dikirim	120
Kuesioner yang direspon	108
Kuesioner yang tidak direspon	12
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	8
Kuesioner yang dapat digunakan	100
Tingkat pengembalian (respon rate)= $108/120 \times 100\% = 90\%$	
Tingkat pengembalian yang digunakan (usable respon rate)= $100/120 \times 100\% = 83.3\%$	

Sumber: Data diolah (2018)

Dari 120 kuesioner yang dikirimkan kepada responden pada tiap-tiap KAP, total kuesioner yang dikembalikan sebanyak 108 kuesioner (*response rate* 90.0%). Dari 108 kuesioner yang dikembalikan, sebanyak 100 kuesioner yang memenuhi syarat dan digunakan dalam analisis (*response rate* 83.3%) sedangkan 12 kuesioner tidak direspon dan 8 kuesioner tidak memenuhi syarat. Kuesioner yang tidak direspon disebabkan oleh keterbatasan jumlah responden yang berada di kantor mengingat padatnya pekerjaan selama *peak season* sehingga responden tidak selalu berada di kantor sedangkan kuesioner yang tidak memenuhi syarat disebabkan oleh ketidaklengkapan jawaban yang diisi oleh responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan beberapa kuesioner ke Kantor Akuntan Publik, baik melalui jasa kurir atau diantar langsung. Apabila dalam 5 hari kerja belum ada kuesioner yang dikembalikan, kemudian dikonfirmasi ulang untuk memperoleh hasil. Apabila dalam 2 minggu berturut-turut tidak ada respon, dikonfirmasi ulang dan diganti dengan KAP yang lain. Pengumpulan kuesioner, pengumpulan data, dan tabulasi data dilaksanakan selama ± 30 hari.

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, telah didapatkan gambaran umum responden yang dikategorikan berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Posisi dan Tingkat Pendidikan. Gambaran umum responden secara lengkap disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<=25 Tahun	47	47.0	47.0	47.0
26-30 Tahun	24	24.0	24.0	71.0
31-35 Tahun	20	20.0	20.0	91.0
36-40 Tahun	6	6.0	6.0	97.0
>40 Tahun	3	3.0	3.0	100
Total	100	100	100	

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	59	59.0	59.0	59.0
Perempuan	41	41.0	41.0	100
Total	100	100	100	

Pengalaman Kerja	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<1 Tahun	32	32.0	32.0	32.0
1-3 Tahun	44	44.0	44.0	76.0
>3 Tahun	24	24.0	24.0	100
Total	100	100	100	

Posisi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Partner	2	2.0	2.0	2.0
Manajer	6	6.0	6.0	8.0
Senior Auditor	44	44.0	44.0	52.0
Junior Auditor	48	48.0	48.0	100
Total	100	100		

Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	7	7.0	7.0	7.0
S1	88	88.0	88.0	95.0
S2	3	3.0	3.0	98.0
S3	2	2.0	2.0	100
Total	100	100	100	

Sumber: Hasil penelitian; Data diolah (2018)

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui jenis kelamin responden yang terlibat dalam penelitian ini. Persentase responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 59% atau 59 orang sedangkan persentase responden berjenis kelamin perempuan sebesar 41% atau 41 orang.

2. Pengalaman Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui pengalaman kerja responden yang terlibat dalam penelitian ini.. Persentase responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun sebesar 32% atau 32 orang,. Persentase responden yang memiliki pengalaman kerja 1-3 tahun sebesar 44% atau 44 orang dan terakhir persentase responden yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun sebesar 24% atau 24 orang.

3. Persentase Posisi Jabatan

Dilihat dari posisi jabatan responden, persentase responden yang memiliki jabatan sebagai Partner sebesar 2% atau 2 orang, persentase responden yang memiliki jabatan sebagai manajer 6% atau 6 orang, persentase responden memiliki posisi sebagai Senior Auditor sebesar 44% , dan 48% responden berposisi sebagai junior auditor.

4. Pendidikan

Dilihat dari latar belakang pendidikan responden, persentase responden dengan latar pendidikan Diploma sebesar 7% atau 7 orang, 88% atau 88 orang responden

adalah sarjana S1, 3% atau 3 orang memiliki latar pendidikan S2, dan 2% berlatar pendidikan S3.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengindikasikan karakteristik dan distribusi data penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. Hasil statistik deskriptif selengkapnya disajikan dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

INDIKATOR	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PENGALAMAN	100	19	30	26.210	2.713
INDEPENDENSI	100	15	25	20.580	2.421
INTEGRITAS	100	37	55	47.110	4.100
DPC	100	17	25	21.880	2.076
KUALITAS AUDIT	100	27	40	34.370	3.271
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil penelitian; Data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui rentang teoritis dan rentang aktual, nilai rata-rata teoritis dan rata-rata aktual dan standar deviasi dari setiap konstruk penelitian. Rentang aktual diperoleh dari nilai minimum dan maksimum jawaban responden dikalikan dengan jumlah pertanyaan dalam setiap konstruk. Rata-rata teoritis diperoleh dengan mengalikan nilai tengah dengan jumlah pertanyaan dalam kuesioner, sedangkan rata-rata aktual merupakan hasil bagi seluruh jawaban

responden dibagi dengan jumlah responden untuk setiap konstruk. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.4
Rentang Teoritis, Rentang Aktual, Rata-rata Teoritis dan Rata-rata Aktual
Konstruk Penelitian

Variabel	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-Rata Teoritis	Rata-Rata Aktual	Standard Deviasi
Pengalaman Kerja	6 - 30	19 – 30	18	26.210	2.713
Independensi	5 - 25	15 – 25	15	20.580	2.421
Integritas	8-40	37 – 55	24	47.110	4.100
<i>Due Professional Care</i>	5 - 25	17 – 25	15	21.880	2.076
Kualitas Audit	8 - 40	27 – 40	24	34.370	3.271

Sumber: Hasil penelitian; Data diolah dengan SPSS 20.

Variabel Pengalaman Kerja memiliki rata-rata teoritis sebesar 18. Berdasarkan hasil survey, variabel ini memiliki rata-rata aktual sebesar 26.210 dengan standar deviasi sebesar 2.71. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap variabel pengalaman sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Variabel Independensi memiliki rata-rata teoritis sebesar 15. Berdasarkan hasil survey, variabel ini memiliki rata-rata aktual sebesar 20.580 dengan standar deviasi sebesar 2.42. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap variabel independensi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Variabel integritas memiliki rata-rata teoritis sebesar 24. Berdasarkan hasil survey, variabel ini memiliki rata-rata aktual sebesar 47.110 dengan standar deviasi sebesar 4.100. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap variabel integritas sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Variabel *Due Professional Care* memiliki rata-rata teoritis sebesar 15. Berdasarkan hasil survey variabel ini memiliki rata-rata aktual sebesar 21.880 dengan standar deviasi 2.07. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap variabel *due professional care* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Variabel Kualitas Audit memiliki rata-rata teoritis sebesar 24. Berdasarkan hasil survey variabel ini memiliki rata-rata aktual sebesar 34.370 dengan standar deviasi 3.271. Hasil ini mengindikasikan bahwa responden memberikan persepsi positif terhadap variabel kualitas audit sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas yang seringkali digunakan dalam penelitian adalah pengujian terhadap substansi atau item pertanyaan untuk memberikan kontribusi terhadap substansi atau item pertanyaan. Validitas item merupakan derajat keabsahan suatu item pertanyaan memiliki tingkat validitas yang tinggi jika terdapat korelasi yang tinggi terhadap angka keseluruhan atau *total score*.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel penelitian 100 (5%, 100), diperoleh hasil r-tabel sebesar 0.1654. Berdasarkan hasil perhitungan (r-hitung) untuk masing-masing variabel yang diamati, maka diperoleh hasil lebih besar dari r-tabel. Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam model adalah valid. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	PENGALAMAN	PENG01	.740**	Valid
		PENG02	.816**	Valid
		PENG03	.844**	Valid
		PENG04	.690**	Valid
		PENG05	.684**	Valid
		PENG06	.570**	Valid
2	INDEPENDENSI	IND01	.716**	Valid
		IND02	.712**	Valid
		IND03	.742**	Valid
		IND04	.674**	Valid
		IND05	.451**	Valid
3	INTEGRITAS	INT01	.622**	Valid
		INT02	.598**	Valid
		INT03	.711**	Valid
		INT04	.701**	Valid
		INT05	.579**	Valid
		INT06	.475**	Valid
		INT07	.621**	Valid
		INT08	.626**	Valid
4	<i>DUE PROFESSIONAL CARE</i>	DPC01	.659**	Valid
		DPC02	.802**	Valid
		DPC03	.787**	Valid
		DPC04	.761**	Valid
		DPC05	.735**	Valid
5	KUALITAS AUDIT	QUA01	.556**	Valid
		QUA02	.340**	Valid
		QUA03	.482**	Valid
		QUA04	.505**	Valid
		QUA05	.537**	Valid
		QUA06	.519**	Valid
		QUA07	.290**	Valid
		QUA08	.390**	Valid

Sumber: Hasil penelitian; Data diolah dengan SPSS 20

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dari indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat kemampuan masing-masing indikator untuk mengindikasikan konstruk atau variabel *latent*. Dengan kata lain, bagaimana hal-hal spesifik dapat digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan suatu

fenomena umum yang digunakan dalam model yang dikembangkan (Ferdinand, 2000:60). Reliabilitas merupakan derajat keandalan satu variabel untuk menjelaskan suatu fenomena umum yang digunakan dalam model yang dirancang dalam penelitian.

Uji tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai antar substansi dalam variabel menggunakan korelasi *product moment*. Uji reliabilitas ini diperoleh dengan mengkorelasikan setiap nilai substansi, dengan total skor item yang lain. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi (*significance degree*) $\alpha = 0.05$. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis, maka alat pengukur tersebut tidak *reliable*. Reliabilitas ditentukan dari nilai *Cronbach's Alpha*. Jika, nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.7 maka instrumen penelitian dinyatakan *reliable*. Hasil uji reliabilitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	37

Sumber: Hasil penelitian; Data diolah dengan SPSS 20.

Tabel 4.7
Pengujian Reliabilitas Data (Cronbach's Alpha)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
PENG	261.35	439.543	.777	.909	Reliabel
IND	266.98	463.939	.628	.912	Reliabel
INT	240.45	380.351	.864	.916	Reliabel
DPC	265.68	465.129	.736	.909	Reliabel
QUA	253.19	414.479	.827	.911	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian; Data diolah dengan SPSS 20.

Sedangkan, hasil pengujian nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh indikator untuk masing-masing konstruk penelitian telah melebihi dari 0.7 sehingga masing-masing konstruk dinyatakan reliabel.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam memperoleh hasil analisis yang optimal (mencerminkan kondisi riil dari analisis), maka data yang diperoleh harus memenuhi dari uji normalitas. Data dapat dikatakan memiliki distribusi yang baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data yang diperoleh tidak condong ke kiri atau ke kanan dengan kemencengan yang tidak dapat ditoleransi. Normalitas data akan memengaruhi derajat kesalahan yang dapat ditoleransi (*standard error*), dan standar deviasi dari data yang digunakan dalam analisis.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal (mendeteksi bentuk lonceng, *bell speed*). Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui kecenderungan data untuk masuk dalam daerah uji atau mendekati titik tengah dari garis uji. Sebaran data yang tidak normal akan mempengaruhi hasil analisis penelitian. Bila ada data yang terletak jauh dari sebaran datanya, maka data tersebut dapat tidak normal.

Berdasarkan sejumlah literatur statistik, data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Dalam analisis multivariat (*multivariate analysis*), uji normalitas perlu dilakukan atas seluruh variabel yang digunakan dalam konstruk analisis secara bersama-sama. Dalam penelitian ilmiah, uji normalitas dapat juga dilakukan secara parsial dengan berlandaskan pada asumsi pokok: jika secara

parsial data yang diperoleh memiliki atau mendekati distribusi normal, maka keseluruhan data memiliki berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov Z	.808
Asymp. Sig (2-tailed)	0.531

Sumber: Hasil penelitian; Data diolah dengan SPSS 20.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel 4.8 diatas. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.531 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Tabel dibawah menunjukkan hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PENG	.521	1.919
IND	.659	1.516
INT	.365	2.742
DPC	.512	1.953

Sumber: Hasil Penelitian; Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan *variance inflation factor* (VIF) melebihi angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk pengalaman kerja sebesar 0.521, independensi sebesar 0.659, integritas sebesar 0.365, dan *Due Professional Care* sebesar 0.512. VIF untuk masing-masing variabel adalah pengalaman kerja sebesar 1.919, Independensi sebesar 1.516, integritas sebesar 2.742 dan *Due Professional Care* sebesar 1.953.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations				
			PENG	IND	INT	DPC	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PENG	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.653
	IND	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.669
	INT	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.651
	DPC	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.867
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.653	.669	.651	.867	

Sumber: Hasil Penelitian; Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pengalaman Kerja (X_1), Independensi (X_2), Integritas (X_3) dan *Due Professional*

Care (X_4) lebih besar dari 0.05 yakni sebesar 0.653, 0.669, 0.651 dan 0.867. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care*.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen, yaitu pengalaman kerja, independensi, integritas dan *due professional care* dalam menjalankan variabel dependen yaitu kualitas audit. Adapun hasil uji koefisien determinasi untuk variabel Y dan X dapat dilihat pada Tabel 4.11 dibawah ini

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.592	2.089

Sumber: Hasil Penelitian; Data diolah dengan SPSS 20

Tabel 4.11 menunjukkan nilai R sebesar 0.780 atau sebesar 78,8%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah tinggi (Darmawan, 2014), sedangkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.592. Hal ini menandakan bahwa variasi variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care* hanya bisa menjelaskan 59,2% variasi variabel kualitas audit. Sedangkan sisanya 40.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Adapun faktor yang diindikasikan

memiliki pengaruh adalah akuntabilitas, tekanan waktu, dan kepuasan kerja (Sari, 2015).

4.4.2 Hasil Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 , begitupula sebaliknya jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644.688	4	161.172	36.928	.000 ^b
	Residual	414.622	95	4.364		
	Total	1059.310	99			

Sumber: Hasil Penelitian; Data diolah dengan SPSS 20

Pada tabel 4.12 diperoleh nilai F sebesar 36.928 dengan tingkat signifikansi 0.000. Ini berarti model regresi ini layak digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan model penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.4.3 Hasil Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya (Ghozali, 2013). Signifikansi masing-masing

variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care* terhadap kualitas audit ditunjukkan pada tabel dibawah

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	2.920	2.626	1.112	.269	
1 PENG	.311	.107	2.903	.005	Diterima
IND	.074	.107	.692	.491	Ditolak
INT	.281	.085	3.314	.001	Diterima
DPC	.390	.141	2.759	.007	Diterima

Sumber: Hasil Penelitian; Data diolah dengan SPSS 20

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (Sig.) tiap-tiap variabel independen dibawah 0.05 maka uji hipotesis dinyatakan diterima. Jika nilai signifikansi tiap-tiap variabel berada diatas 0.05 maka uji hipotesis dinyatakan ditolak.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel pengalaman kerja sebesar $0.005 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis 1 secara statistik diterima.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai Sig. Independensi sebesar $0.491 > 0.05$. Dengan demikian hipotesis 2 secara statistik ditolak.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian sebagaimana dapat dilihat pada

tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai Sig. Integritas sebesar $0.001 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis 3 secara statistik diterima.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai Sig. *due professional care* sebesar $0.007 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis 4 secara statistik diterima.

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.920 + 0.311X_1 + 0.074X_2 + 0.281X_3 + 0.390X_4 + 2.626$$

Keterangan:

X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Independensi

X_3 = Integritas

X_4 = *Due Professional Care*

Y = Kualitas Audit

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien konstanta 2.920 dengan nilai positif dapat diartikan bahwa Y (kualitas audit) akan bernilai 2.920 jika pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care* masing-masing bernilai 0.
- 2) Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien positif sebesar 0.311. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen

- variabel pengalaman kerja, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0.311.
- 3) Variabel independensi memiliki koefisien positif sebesar 0.074. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel independensi, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0.074.
 - 4) Variabel integritas memiliki koefisien positif sebesar 0.281. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel integritas, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0.281.
 - 5) Variabel *due professional care* memiliki koefisien positif sebesar 0.390. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel *due professional care*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0.390.
 - 6) Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien positif sebesar 0.311. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel pengalaman kerja, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0.311.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara statistik diterima pada signifikansi sebesar $0.005 < 0.05$. Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0.311

menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman audit merupakan pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan penugasan audit. Auditor juga disyaratkan untuk memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuni serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan pengalaman pada berbagai industry yang mereka audit. Tubbs (1992) dalam Tjun, *dkk* (2012) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Pengalaman kerja dalam penelitian ini terbentuk dari sub-variabel hubungan lama bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Sub-variabel lama bekerja sebagai auditor memiliki maksud bahwa semakin lama seseorang berkecimpung sebagai auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin lama seorang seseorang bekerja sebagai auditor tentu akan menambah pengalaman auditor tersebut dalam menghadapi berbagai entitas sehingga pemahaman akan berbagai jenis entitas akan semakin mumpuni. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman auditor dalam melakukan penugasan audit semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Sub-variabel banyaknya tugas pemeriksaan memiliki maksud bahwa semakin banyak penugasan yang telah dilakukan oleh auditor dapat membuat auditor semakin teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugas selain itu auditor juga dapat

menghindari kekeliruan dalam proses audit yang kerap terjadi dan dapat memberi kesempatan auditor untuk belajar dari penugasan yang telah dilakukan. Pengalaman penugasan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin banyak pengalaman auditor dalam melaksanakan penugasan audit dengan berbagai variasi penugasan, semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkan. Pengalaman audit berkaitan dengan kompetensi professional auditor dalam menyelesaikan penugasan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian William dan Ketut (2015), memberikan data empiris mengenai pengaruh positif antara pengalaman audit dengan kualitas audit. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Singgih dan Icuk (2010) dimana penelitian yang dilakukan memberikan bukti empiris bahwa pengalaman audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Semakin lama waktu bekerja seorang auditor dalam penugasan audit dipercaya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan seorang auditor yang baru saja memulai karirnya. Penelitian Pandoyo (2016) juga membuktikan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme dan kualitas audit.

4.5.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara statistik ditolak pada signifikansi sebesar $0.491 > 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.311. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Icuk (2010) dan Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan publik juga dinilai harus senantiasa mempertahankan sikap mental independen sesuai dengan standar professional akuntan publik yang telah ditetapkan (Agoes, 2016). Pada penelitian ini sub variabel yang digunakan dalam membentuk variabel independensi adalah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) dan tekanan dari klien. Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa hubungan antara klien dan auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit mengingat selama auditor dapat mempertahankan profesionalisme dan tanggung jawab profesinya maka kualitas audit dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Budhiarta (2015) juga menyatakan bahwa interaksi antara independensi dan tekanan klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Tjun, *dkk* (2012) dimana penelitian tersebut menemukan bahwa dalam mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mentalnya tetapi juga mempertimbangkan variabel pendukung lainnya telaah dari rekan auditor dan jasa non audit. Mautz dan Sharaf (1961) dalam Tjun (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi independensi auditor yang perlu diperhatikan. Pertama, independensi dari kontrol atau pengaruh yang tidak diinginkan dalam pemilihan teknik dan prosedur audit. Kedua, independensi dalam pemilihan kontrol atau pengaruh yang tidak diinginkan dalam pemilihan area, aktivitas, hubungan personal, dan keijakan manajerial yang ingin diuji. Terakhir adalah independensi dari kontrol atau pengaruh yang tidak diharapkan dalam penyampaian fakta yang ditemukan dari

pengujian atau dalam penyampaian rekomendasi atau opini sebagai hasil dari sebuah pengujian.

Hal-hal yang dapat mengganggu independensi auditor pada umumnya tidak dapat hanya dilihat dari lama hubungan dengan klien dan tekanan klien. Faktor eksternal yang dapat mengganggu independensi dari auditor juga harus diperhatikan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Juliarsa (2014) menyatakan bahwa keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, mengingat auditor merupakan salah satu pemberi jasa profesional yang dibayar oleh klien atas jasanya. Selain itu mengingat ketatnya persaingan antar Kantor Akuntan Publik juga dinilai pemicu kurangnya independensi auditor. Hal-hal tersebut membuat auditor cenderung memenuhi keinginan klien.

4.5.3 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara statistik diterima pada signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Koefisien regresi integritas sebesar 0.281 menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan Integritas sebagai “mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran”. Integritas sebagai salah satu sikap yang didasarkan pada nilai moral dan komitmen auditor dalam memegang dan menjalankan prinsip moral selama penugasan audit.

Integritas memegang peranan penting bagi auditor dalam mengaktualisasikan nilai moral dan dalam upaya membangun profesionalitas auditor. Integritas antara lain diindikasikan oleh kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab auditor selama penugasan audit.

Sub-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor dimana sub-variabel ini merupakan penilaian atas sikap/mental auditor dalam melaksanakan penugasan audit dimana sikap tersebut dibutuhkan selama penugasan audit untuk dapat memberikan penilaian secara objektif. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Iwan (2014) dimana seorang auditor yang memegang prinsip integritas yang tinggi, akan lebih berperilaku etis, tidak dapat menerima kecurangan, sehingga audit yang dihasilkan lebih dapat dipercaya kebenarannya.

Integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berintegritas seorang auditor terhadap pekerjaan dan profesinya, semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukriah, *dkk* (2009), yang menyatakan bahwa pengalaman, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas laporan audit. Komang, *dkk.* (2014), juga membuktikan bahwa sikap integritas auditor dapat membantu auditor dalam melaporkan hasil audit yang benar dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan berdampak pada kualitas audit. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pandoyo (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa integritas dan kompetensi memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen auditor, semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkan.

4.5.4 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

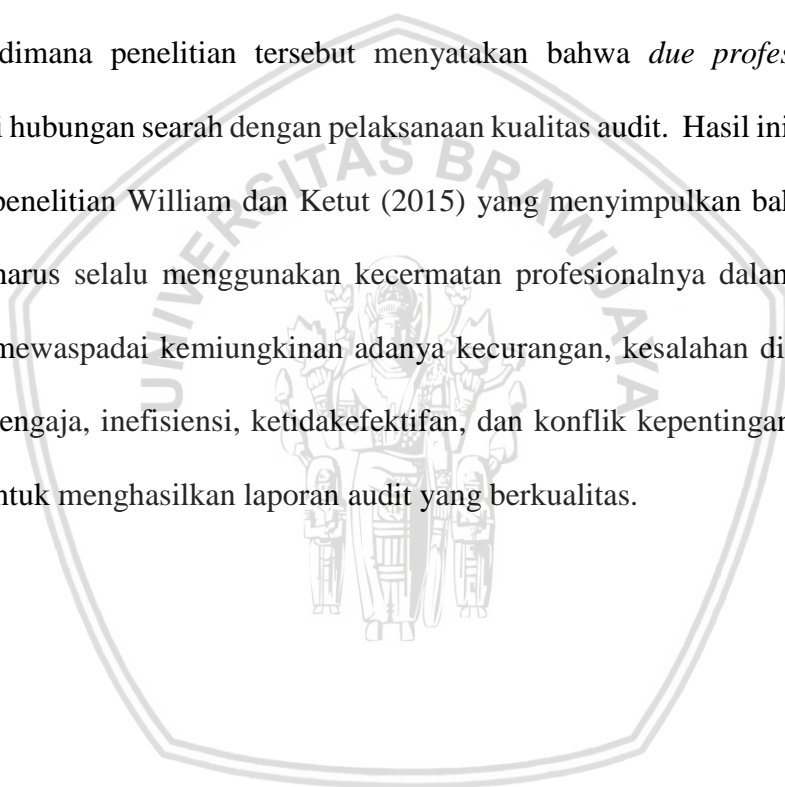
Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara statistik diterima pada signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$. Koefisien regresi *due professional care* sebesar 0.390 menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan menunjukkan bahwa semakin tinggi *due professional care* seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Due professional care juga dikenal dengan kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Singgih dan Icuk, 2010).

Penelitian ini menggunakan sub-variabel struktural dan sikap yang membentuk variabel *Due professional care*. Aspek struktural yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi penggunaan keahlian dalam audit sesuai dengan standar yang berlaku. Sedangkan aspek sikap merupakan kemampuan auditor dalam hal profesionalisme dan menjalankan sikap skeptis selama melakukan penugasan audit. Auditor harus mampu menjaga sikap skeptis profesional selama proses pemeriksaan karena jika auditor gagal dalam menggunakan dan menerapkan sikap skeptis yang tidak sesuai maka opini audit yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang baik (Mansur, 2007).

Due professional care memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin memiliki komitmen profesional seorang auditor semakin

berkualitas laporan audit yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011), yang menyimpulkan bahwa setiap auditor wajib menggunakan keahlian dan pertimbangan profesionalnya untuk memutuskan bukti-bukti apa saja yang perlu dilihat, kapan melihatnya, seberapa banyak yang dilihat, siapa yang akan ditugaskan untuk mengumpulkan, mengevaluasi dan yang akan memberikan interpretasi hasilnya untuk memberikan laporan audit yang berkualitas. Hal yang sama juga dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015), dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *due professional care* memiliki hubungan searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian William dan Ketut (2015) yang menyimpulkan bahwa seorang auditor harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya dalam penugasan dengan mewaspadaikan kemungkinan adanya kecurangan, kesalahan disengaja atau tidak disengaja, inefisiensi, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan yang dapat terjadi untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin besar kemungkinan seorang auditor menghasilkan laporan audit yang berkualitas.
2. Independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan independensi tidak hanya menjadi salah satu ukuran dalam menilai kualitas audit namun diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab profesi dari seorang auditor.
3. Integritas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin memiliki integritas seorang auditor terhadap pekerjaan dan profesinya, semakin besar kemungkinan auditor yang bersangkutan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.
4. *Due professional care* auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin profesional dan kompeten seorang auditor, semakin besar kemungkinan auditor yang bersangkutan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, hasil penelitian memberikan beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktis.

5.2.1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian mengenai pengaruh pengalaman, independensi, integritas, *due professional care* terhadap kualitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengalaman kerja, integritas auditor dan *due professional care* merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Penelitian yang akan datang disarankan untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel di luar pribadi auditor, seperti kompleksitas tugas, tekanan anggaran dan waktu, budaya etis KAP terhadap kualitas audit.

5.2.2. Implikasi Praktis

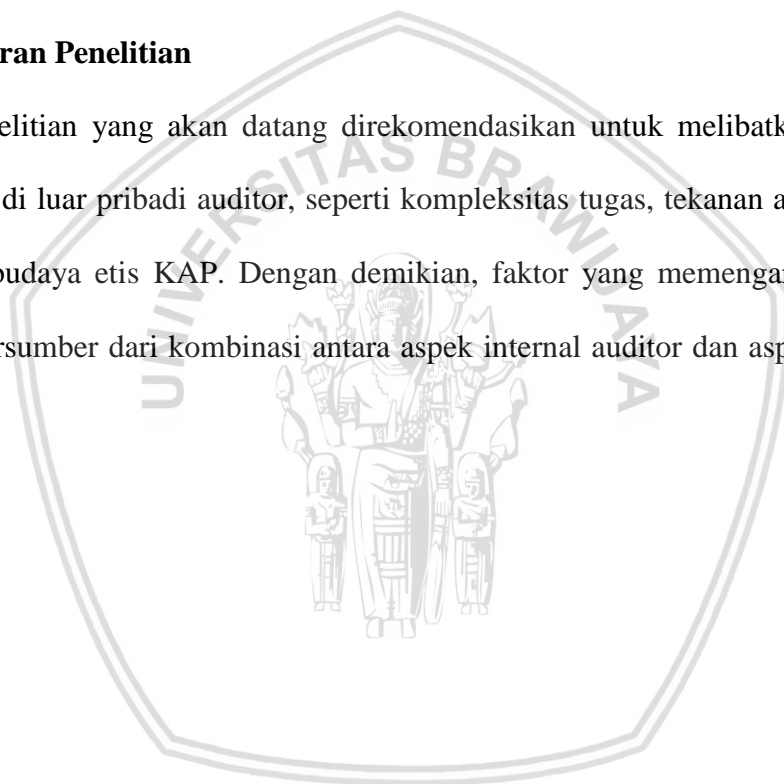
Implikasi praktis dari hasil penelitian mengenai pengaruh pengalaman, independensi, integritas, *due professional care* terhadap kualitas audit adalah kualitas audit merupakan hal yang sebaiknya menjadi perhatian bersama antara pembuat kebijakan (pemerintah), lembaga profesi audit (IAPI), pimpinan KAP, klien dan masyarakat. Banyaknya pelanggaran kode etik profesi audit, maupun relatif rendahnya ketaatan auditor terhadap standar yang berlaku harus menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) bidang audit.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari model yang dikembangkan Sukriah, dkk (2009) dengan menambahkan variabel *due professional care* sebagai salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel independen hanya terkait dengan personalitas auditor meliputi: pengalaman, independensi, integritas, dan *due professional care*.

5.4 Saran Penelitian

Penelitian yang akan datang direkomendasikan untuk melibatkan variabel-variabel di luar pribadi auditor, seperti kompleksitas tugas, tekanan anggaran dan waktu, budaya etis KAP. Dengan demikian, faktor yang memengaruhi kualitas audit bersumber dari kombinasi antara aspek internal auditor dan aspek eksternal auditor.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 1*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat
- Arianti, Komang Pariardi, Edy Sujana, dan I Made Pradana A.P. 2014. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 Vol. 02 (01)
- Badjuri, Ahmad. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 2, Hal:183-197
- Boynton, Johnson, dan Kell. 2003. *Modern Auditing: Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bungin, H.M. Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4 (02).
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Dewi, A. C. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1–20.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.11.1, 1*, 197–210..
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Penelitian Universitas Negri Semarang
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). *The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, 2*, 444–461.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi 3*. BP Undip. Semarang.
- González-Díaz, B., García-Fernández, R., & López-Díaz, A. (2015). *Auditor tenure and audit quality in Spanish state-owned foundations*. *Revista de Contabilidad*, 18(2), 115–126.

Malik, Abdul. 2017. *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS.*

Diakses pada <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>

Mansur, T. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional.* Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.

Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Tenure , Ukuran Kap dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.* *Akuntansi*, 3, 1–12

PCAOB. 2016. *PCAOB Announce \$ 8 Million Settlement with Deloitte Brazil for Violation Including Issuing Materially False Audit Reports and 12 Individuals Also Sanctioned for Various Violations.* Diakses pada <https://pcaobus.org/News/Releases/Pages/enforcement-Deloitte-Brazil-12-5-16.aspx>

Ratha, I. M. D. K., & Ramantha, I. W. (2015). *Pengaruh Due Professional Care , Akuntabilitas , Kompleksitas Audit , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.* *E-Jurnal AKuntansi*, 13(January), 311–339.

Saripudin, Herawaty, N., & Rahayu. (2012). *Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (survei terhadap auditor KAP di jambi dan Palembang).* *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1), 4–13.

- Sarwoko, I., & Agoes, S. (2014). An Empirical Analysis of Auditor's Industry Specialization, Auditor's Independence and Audit Procedures on Audit Quality: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 271–281.
- Septriani, Yosi. 2012. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat)*. Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 07 (02)
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuik Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP "Big Four" di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Sukriah, Ika, Akram, dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA 12 Palembang
- Susilo, Pria Andono dan Tri Widyastuti. 2015. *Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 1, Hal. 65-77
- Syarhayuti, & Faidul, A. (2016). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Akuntansi Peradaban*, I(1), 128–148.

Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012.

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Vol. 4 (33-56)

Wardhani, V. K., & Iwan Iriyuwono, M. A. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja,*

Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas

Audit. Ekonomika-Bisnis, 5(01),63–74.



Lampiran 1

Distribusi Penyebaran Data

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuesioner Dikirim	Kuesioner yang dikembalikan dan dapat diolah
1	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	10	10
2	KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)	10	10
3	KAP S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	10	10
4	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	10	10
5	KAP Afwan	10	10
6	KAP Aria Kanaka & Rekan	10	10
7	KAP Muljawati, Rini & Rekan	10	10
8	KAP Meidina Ratna	10	7
9	KAP Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan	10	7
10	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	10	6
11	KAP Teguh Heru & Rekan	10	5
12	KAP Bambang Moedjiono & Rekan	10	5
	TOTAL	120	100

Sumber: Data diolah (2018)

Lampiran 2

**Rekap Tabulasi
Pengalaman Kerja**

NO	PENG 01	PENG 02	PENG 03	PENG 04	PENG 05	PENG 06	PENG
1	4	4	4	4	3	4	23
2	5	5	4	5	3	4	26
3	5	4	4	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	4	5	29
6	5	4	4	3	3	4	23
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	3	4	3	5	5	22
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	4	4	4	5	25
11	4	4	3	4	4	4	23
12	4	3	4	3	4	4	22
13	4	4	3	4	3	3	21
14	4	3	3	3	4	3	20
15	4	3	4	5	4	3	23
16	4	4	4	5	4	5	26
17	4	4	4	5	2	4	23
18	5	5	5	5	4	4	28
19	5	4	4	4	4	5	26
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	5	25
27	5	5	5	4	4	4	27
28	4	4	4	4	2	4	22
29	4	4	4	4	4	5	25
30	5	5	5	5	5	5	30
31	5	5	5	5	5	5	30
32	4	4	3	3	3	3	20
33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	4	4	4	24
35	5	5	5	4	5	4	28
36	5	4	4	4	4	4	25
37	5	4	4	4	4	5	26
38	5	5	5	5	5	5	30
39	5	5	5	5	5	4	29
40	5	4	4	4	5	4	26
41	5	5	5	5	5	5	30
42	5	5	5	5	4	4	28
43	5	5	5	5	4	4	28

Rekap Tabulasi
Pengalaman Kerja (Lanjutan)

NO	PENG 01	PENG 02	PENG 03	PENG 04	PENG 05	PENG 06	PENG
44	5	5	5	5	4	4	28
45	5	5	5	5	5	5	30
46	5	5	5	5	5	4	29
47	5	5	4	4	4	4	26
48	5	4	4	5	4	5	27
49	5	5	5	4	2	3	24
50	5	5	5	5	4	5	29
51	5	5	5	5	5	4	29
52	5	5	5	4	4	5	28
53	5	5	5	5	5	4	29
54	4	4	4	4	4	4	24
55	5	5	5	5	4	4	28
56	4	4	4	5	5	5	27
57	5	5	5	4	4	4	27
58	5	4	5	5	3	4	26
59	5	4	4	5	4	4	26
60	5	4	4	5	3	4	25
61	5	4	4	4	4	4	25
62	5	5	5	4	4	5	28
63	5	4	4	5	5	4	27
64	5	4	4	5	4	4	26
65	5	5	5	5	5	5	30
66	4	4	4	5	4	5	26
67	4	4	4	4	4	4	24
68	5	5	4	5	4	4	27
69	5	4	4	4	4	4	25
70	5	5	4	5	3	4	26
71	4	4	4	5	2	5	24
72	5	4	4	5	4	4	26
73	5	4	4	4	3	5	25
74	4	4	4	5	2	4	23
75	4	4	4	4	3	4	23
76	4	4	4	5	2	4	21
77	5	5	5	5	5	5	30
78	5	5	5	5	5	5	30
79	4	3	3	3	3	3	19
80	5	5	5	5	5	5	30
81	4	4	4	4	4	4	24
82	5	5	5	4	5	4	28
83	5	4	4	4	4	4	25
84	5	4	4	4	4	5	26
85	5	5	5	5	5	5	30
86	5	5	5	5	5	4	29
87	5	4	4	4	5	4	26

Rekap Tabulasi
Pengalaman Kerja (Lanjutan)

NO	PENG 01	PENG 02	PENG 03	PENG 04	PENG 05	PENG 06	PENG
88	5	5	5	5	5	5	30
89	5	5	5	5	4	4	28
90	5	5	5	5	4	4	28
91	5	5	5	5	4	4	28
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	5	5	5	4	29
94	5	5	4	4	4	4	26
95	5	4	4	5	4	5	27
96	5	5	5	4	2	3	24
97	5	5	5	5	4	5	29
98	5	5	5	5	5	4	29
99	5	5	5	4	4	5	28
100	5	5	5	5	5	4	29



Rekap Tabulasi

Independensi

NO	IND 01	IND 02	IND 03	IND 04	IND 05	IND
1	4	4	4	3	3	18
2	5	5	5	5	2	22
3	5	5	4	5	4	23
4	3	4	4	4	4	19
5	5	5	4	4	1	19
6	4	4	5	4	3	20
7	4	4	4	4	3	19
8	3	4	3	3	3	16
9	5	5	5	5	2	22
10	5	5	5	5	1	21
11	4	4	4	4	5	21
12	4	4	4	3	3	18
13	3	3	3	3	4	16
14	3	3	3	3	4	16
15	5	4	3	4	5	21
16	4	4	4	4	2	18
17	4	4	3	3	2	16
18	5	5	5	5	2	22
19	5	5	4	4	2	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	2	18
23	4	4	4	4	2	18
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	5	5	5	5	1	21
27	5	5	3	4	2	19
28	4	4	3	5	1	17
29	5	4	4	5	1	19
30	5	5	5	5	2	22
31	5	5	5	5	4	24
32	3	3	3	3	3	15
33	5	5	5	5	2	22
34	5	5	5	4	5	24
35	4	4	4	4	3	19
36	4	4	4	4	5	21
37	5	4	4	4	2	19
38	5	4	5	4	4	22
39	5	5	5	5	4	24
40	4	4	4	4	1	17
41	5	5	5	5	1	21

Rekap Tabulasi
Independensi (Lanjutan)

NO	IND 01	IND 02	IND 03	IND 04	IND 05	IND
42	4	5	4	3	3	19
43	4	5	4	3	3	19
44	4	5	4	5	3	21
45	4	4	4	4	3	19
46	5	5	5	5	4	24
47	5	5	4	5	4	23
48	5	5	5	5	5	25
49	4	4	4	3	4	19
50	5	5	5	5	5	25
51	4	4	4	5	5	22
52	5	5	5	5	1	21
53	4	4	4	5	4	21
54	4	4	4	4	2	18
55	5	4	4	4	1	18
56	4	5	5	5	1	20
57	5	5	5	5	1	21
58	5	5	5	5	1	21
59	4	5	5	5	2	21
60	3	4	5	4	3	19
61	4	4	4	4	4	20
62	5	5	5	5	4	24
63	4	4	3	5	3	19
64	5	5	5	5	1	21
65	5	5	5	5	5	25
66	4	4	4	4	2	18
67	4	4	4	4	5	21
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	4	4	20
70	5	5	5	5	1	21
71	5	5	5	4	5	24
72	4	4	4	4	4	20
73	5	4	4	4	3	20
74	5	5	5	4	2	21
75	5	5	4	4	4	22
76	5	5	5	4	5	24
77	5	5	5	5	2	22
78	5	5	5	5	4	24
79	3	3	3	3	3	15
80	5	5	5	5	2	22
81	5	5	5	4	5	24
82	4	4	4	4	3	19

Rekap Tabulasi
Independensi (Lanjutan)

NO	IND 01	IND 02	IND 03	IND 04	IND 05	IND
83	4	4	4	4	5	21
84	5	4	4	4	2	19
85	5	4	5	4	4	22
86	5	5	5	5	4	24
87	4	4	4	4	1	17
88	5	5	5	5	1	21
89	4	5	4	3	3	19
90	4	5	4	3	3	19
91	4	5	4	5	3	21
92	4	4	4	4	3	19
93	5	5	5	5	4	24
94	5	5	4	5	4	23
95	5	5	5	5	5	25
96	4	4	4	3	4	19
97	5	5	5	5	5	25
98	4	4	4	5	5	22
99	5	5	5	5	1	21
100	4	4	4	5	4	21

Rekap Tabulasi

Integritas

NO	INT 01	INT 02	INT 03	INT 04	INT 05	INT 06	INT 07	INT 08	INT
1	4	4	4	4	3	3	4	4	41
2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	5	5	5	4	4	4	5	5	51
6	5	5	3	4	3	3	4	4	44
7	4	4	4	4	4	4	4	4	43
8	4	5	5	3	3	5	3	5	45
9	5	5	5	5	5	5	5	5	55
10	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	5	4	4	4	4	4	3	4	43
12	4	3	3	3	3	4	4	4	38
13	3	3	3	4	4	3	4	3	37
14	3	3	4	3	4	4	3	3	38
15	3	4	3	3	4	3	3	4	37
16	4	4	4	4	4	4	4	5	45
17	4	4	4	4	3	3	4	5	42
18	5	5	5	4	4	4	4	4	46
19	4	4	5	4	5	4	4	4	47
20	4	4	4	4	4	4	4	4	44
21	4	4	4	4	4	4	4	4	44
22	4	4	4	4	4	4	4	4	44
23	4	4	4	4	4	4	4	4	44
24	4	4	4	4	4	4	4	4	44
25	4	4	4	3	3	3	3	4	40
26	5	5	5	5	5	4	5	5	54
27	5	5	5	4	2	4	4	5	46
28	4	4	5	4	3	3	5	5	44
29	4	5	5	4	4	3	4	4	45
30	5	5	5	5	4	4	4	5	50
31	5	5	5	5	4	4	4	5	50
32	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	5	5	5	5	5	5	5	5	55
34	4	4	5	5	4	4	4	4	47
35	4	4	5	4	4	5	4	5	49
36	5	5	4	4	4	4	4	5	48
37	5	5	4	4	3	4	4	5	45
38	4	4	4	4	4	4	4	4	46
39	5	5	5	5	5	4	5	4	51

Rekap Tabulasi
Integritas (Lanjutan)

NO	INT 01	INT 02	INT 03	INT 04	INT 05	INT 06	INT 07	INT 08	INT
40	4	4	5	4	4	4	4	4	46
41	5	5	5	5	5	5	5	5	55
42	5	5	3	3	3	4	5	4	43
43	5	5	3	3	3	4	5	4	43
44	4	4	4	5	5	5	5	5	51
45	4	4	5	5	5	5	5	4	50
46	4	4	5	4	4	5	5	5	49
47	5	5	5	4	4	5	4	5	50
48	5	5	5	5	5	4	5	5	53
49	4	4	4	4	4	4	4	5	45
50	5	5	5	5	4	5	5	5	53
51	4	4	4	4	5	5	4	4	47
52	5	5	5	4	4	3	5	5	51
53	5	5	5	4	4	4	4	4	48
54	4	4	4	4	4	4	4	4	44
55	5	5	5	5	5	5	4	4	52
56	4	4	4	4	5	5	4	4	47
57	5	5	5	5	5	4	5	5	54
58	5	5	5	5	2	2	4	4	46
59	5	5	5	4	5	3	5	5	51
60	4	4	5	4	5	4	5	5	45
61	5	5	4	4	5	4	4	4	48
62	5	5	5	4	5	4	4	5	50
63	4	4	5	5	2	4	4	5	47
64	5	5	5	4	4	4	4	4	48
65	5	5	5	4	5	4	5	5	53
66	5	5	5	4	5	3	4	4	48
67	4	4	5	4	4	4	4	4	45
68	5	5	5	5	4	4	4	4	49
69	5	5	4	4	4	4	4	4	47
70	5	3	5	5	3	2	5	4	46
71	4	4	4	4	2	2	4	4	43
72	5	5	4	4	4	4	4	4	47
73	4	4	4	4	4	3	4	4	42
74	4	5	4	5	3	4	4	4	46
75	4	5	4	4	4	4	4	4	46
76	5	5	5	4	5	4	5	5	52
77	5	5	5	5	4	4	4	5	50
78	5	5	5	5	4	4	4	5	50

Rekap Tabulasi
Integritas (Lanjutan)

NO	INT01	INT02	INT03	INT04	INT05	INT06	INT07	INT08	INT
79	4	4	4	4	4	4	4	4	44
80	5	5	5	5	5	5	5	5	55
81	4	4	5	5	4	4	4	4	47
82	4	4	5	4	4	5	4	5	49
83	5	5	4	4	4	4	4	5	48
84	5	5	4	4	3	4	4	5	45
85	4	4	4	4	4	4	4	4	46
86	5	5	5	5	5	4	5	4	51
87	4	4	5	4	4	4	4	4	46
88	5	5	5	5	5	5	5	5	55
89	5	5	3	3	3	4	5	4	43
90	5	5	3	3	3	4	5	4	43
91	4	4	4	5	5	5	5	5	51
92	4	4	5	5	5	5	5	4	50
93	4	4	5	4	4	5	5	5	49
94	5	5	5	4	4	5	4	5	50
95	5	5	5	5	5	4	5	5	53
96	4	4	4	4	4	4	4	5	45
97	5	5	5	5	4	5	5	5	53
98	4	4	4	4	5	5	4	4	47
99	5	5	5	4	4	3	5	5	51
100	5	5	5	4	4	4	4	4	48

Rekap Tabulasi

Due Professional Care

NO	DPC 01	DPC 02	DPC 03	DPC 04	DPC 05	DPC
1	4	4	4	4	4	20
2	3	4	4	4	5	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	3	4	19
7	4	4	4	4	4	20
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	5	5	25
10	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20
12	3	3	4	4	3	17
13	3	3	4	4	3	17
14	4	3	3	4	3	17
15	4	3	3	4	3	17
16	3	4	4	4	5	20
17	4	4	5	5	4	22
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	5	4	4	22
20	5	4	4	4	5	22
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	4	20
26	4	5	5	5	5	24
27	4	4	4	4	4	20
28	5	5	3	5	4	22
29	5	4	4	4	4	21
30	4	4	4	5	5	22
31	4	4	4	5	5	22
32	4	4	4	4	4	20
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	5	25
35	4	4	4	5	4	21
36	4	4	4	4	5	21
37	4	5	5	5	4	23
38	5	4	4	4	4	21
39	4	4	4	5	5	22

Rekap Tabulasi
Due Professional Care (Lanjutan)

NO	DPC 01	DPC 02	DPC 03	DPC 04	DPC 05	DPC
40	4	4	4	4	5	21
41	5	5	5	5	5	25
42	4	5	4	5	4	22
43	4	5	4	5	4	22
44	5	4	4	4	4	21
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	5	25
47	4	4	5	5	5	23
48	5	5	5	5	5	25
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	5	5	5	23
51	4	4	5	5	5	23
52	5	5	5	5	5	25
53	5	4	5	5	5	24
54	4	4	5	5	4	22
55	4	4	5	5	5	23
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	4	4	4	4	5	21
59	4	4	5	5	4	22
60	4	5	4	4	5	22
61	4	4	5	5	5	23
62	3	4	4	4	4	19
63	4	5	5	5	5	24
64	4	5	5	5	4	23
65	4	4	4	4	5	21
66	3	4	5	4	4	20
67	4	4	4	5	5	22
68	4	4	4	5	5	22
69	4	4	4	4	4	20
70	5	4	5	4	4	22
71	3	4	5	5	5	22
72	4	4	5	4	5	22
73	4	4	4	4	4	20
74	3	4	4	5	5	21
75	4	4	4	4	5	21
76	3	4	4	5	5	21
77	4	4	4	5	5	22
78	4	4	4	5	5	22

Rekap Tabulasi

Due Professional Care (Lanjutan)

NO	DPC 01	DPC 02	DPC 03	DPC 04	DPC 05	DPC
79	4	4	4	4	4	20
80	5	5	5	5	5	25
81	5	5	5	5	5	25
82	4	4	4	5	4	21
83	4	4	4	4	5	21
84	4	5	5	5	4	23
85	5	4	4	4	4	21
86	4	4	4	5	5	22
87	4	4	4	4	3	19
88	5	5	5	5	5	25
89	4	5	4	5	4	22
90	4	5	4	5	4	22
91	5	4	4	4	4	21
92	5	5	5	5	5	25
93	5	5	5	5	5	25
94	4	4	5	5	5	23
95	5	5	5	5	5	25
96	4	4	4	4	4	20
97	4	4	5	5	5	23
98	4	4	5	5	5	23
99	5	5	5	5	5	25
100	5	4	5	5	5	24

Rekap Tabulasi

Kualitas Audit

NO	QUA 01	QUA 02	QUA 03	QUA 04	QUA 05	QUA 06	QUA 07	QUA 08	QUA
1	4	4	4	4	4	4	3	4	31
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	2	5	37
6	4	4	4	4	4	4	3	3	30
7	4	4	4	4	4	3	3	4	30
8	3	4	3	3	4	4	4	4	29
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	5	5	4	4	4	4	4	4	34
11	4	3	3	3	4	4	4	4	29
12	3	4	4	4	4	4	4	4	31
13	3	4	3	3	3	3	4	4	27
14	3	4	4	4	3	3	3	4	28
15	3	4	3	3	3	4	4	4	28
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	5	4	4	3	3	31
18	4	5	4	4	4	4	4	4	33
19	4	5	4	4	5	5	4	4	35
20	5	5	4	4	4	4	4	4	34
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	5	5	5	5	5	5	2	3	35
27	4	4	4	4	5	5	2	3	31
28	4	5	4	4	4	4	4	4	33
29	4	5	4	4	4	4	4	4	33
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	3	4	4	4	4	4	4	4	31
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	5	4	5	5	4	5	4	4	36
35	4	4	5	4	4	5	2	4	32
36	5	4	4	4	4	4	4	4	33
37	4	4	5	4	5	4	3	3	32
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32

Rekap Tabulasi
Kualitas Audit (Lanjutan)

NO	QUA 01	QUA 02	QUA 03	QUA 04	QUA 05	QUA 06	QUA 07	QUA 08	QUA
39	5	4	4	5	5	5	3	3	34
40	4	5	4	3	4	4	4	4	32
41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
42	4	5	4	5	4	5	4	5	36
43	4	5	4	5	4	5	4	5	36
44	4	5	5	5	5	5	5	5	39
45	4	4	4	4	4	5	5	5	35
46	5	4	4	4	4	5	5	5	36
47	4	4	4	5	5	4	4	4	34
48	5	5	5	5	5	5	4	5	39
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	5	4	4	5	5	4	5	4	36
51	4	5	4	4	5	4	4	4	34
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40
53	4	4	4	4	5	5	4	5	35
54	4	4	4	4	4	4	4	4	32
55	4	4	4	4	5	5	5	5	36
56	5	5	5	5	4	4	4	4	36
57	5	5	5	4	5	4	4	4	36
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	5	4	4	5	5	5	4	4	36
60	5	4	3	5	5	4	5	4	35
61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
62	4	4	4	4	5	5	3	4	33
63	4	5	5	5	5	4	4	4	36
64	4	5	5	4	5	5	3	3	34
65	4	5	5	5	5	5	5	4	38
66	5	4	5	4	5	5	4	3	35
67	5	4	4	4	4	4	4	4	33
68	4	4	4	4	4	5	5	4	34
69	4	4	4	4	4	4	4	4	32
70	3	4	4	4	4	4	4	3	30
71	4	4	4	5	5	4	4	4	34
72	5	5	5	5	5	5	5	5	40
73	4	4	4	4	4	4	3	4	31
74	5	5	4	4	4	5	4	4	35
75	4	5	4	4	4	4	4	4	33
76	4	4	4	4	4	5	4	4	33

Rekap Tabulasi
Kualitas Audit (Lanjutan)

NO	QUA 01	QUA 02	QUA 03	QUA 04	QUA 05	QUA 06	QUA 07	QUA 08	QUA
77	5	5	5	5	5	5	5	5	40
78	5	5	5	5	5	5	5	5	40
79	3	4	4	4	4	4	4	4	31
80	5	5	5	5	5	5	5	5	40
81	5	4	5	5	4	5	4	4	36
82	4	4	5	4	4	5	2	4	32
83	5	4	4	4	4	4	4	4	33
84	4	4	5	4	5	4	3	3	32
85	4	4	4	4	4	4	4	4	32
86	5	4	4	5	5	5	3	3	34
87	4	5	4	3	4	4	4	4	32
88	5	5	5	5	5	5	5	5	40
89	4	5	4	5	4	5	4	5	36
90	4	5	4	5	4	5	4	5	36
91	4	5	5	5	5	5	5	5	39
92	4	4	4	4	4	5	5	5	35
93	5	4	4	4	4	5	5	5	36
94	4	4	4	5	5	4	4	4	34
95	5	5	5	5	5	5	4	5	39
96	4	4	4	4	4	4	4	4	32
97	5	4	4	5	5	4	5	4	36
98	4	5	4	4	5	4	4	4	34
99	5	5	5	5	5	5	5	5	40
100	4	4	4	4	5	5	4	5	35

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENG 01	100	4	5	4.67	.473
PENG 02	100	3	5	4.42	.589
PENG 03	100	3	5	4.38	.582
PENG 04	100	3	5	4.47	.611
PENG 05	100	2	5	4.04	.828
PENG 06	100	3	5	4.27	.584
PENG	100	19	30	26.21	2.713
IND 01	100	3	5	4.43	.624
IND 02	100	3	5	4.46	.576
IND 03	100	3	5	4.31	.647
IND 04	100	3	5	4.30	.704
IND 05	100	1	5	3.08	1.353
IND	100	15	25	20.58	2.421
INT 01	100	3	5	4.46	.558
INT 02	100	3	5	4.47	.577
INT 03	100	3	5	4.45	.642
INT 04	100	3	5	4.20	.586
INT 05	100	2	5	4.04	.764
INT 06	100	2	5	4.03	.688
INT 07	100	3	5	4.27	.548
INT 08	100	3	5	4.41	.534
INT	100	37	55	47.11	4.100
DPC 01	100	3	5	4.20	.586
DPC 02	100	3	5	4.27	.529
DPC 03	100	3	5	4.39	.549
DPC 04	100	3	5	4.54	.521
DPC 05	100	3	5	4.48	.594
DPC	100	17	25	21.88	2.076
QUA 01	100	3	5	4.29	.608
QUA 02	100	3	5	4.40	.512
QUA 03	100	3	5	4.27	.548
QUA 04	100	3	5	4.33	.587
QUA 05	100	3	5	4.41	.552
QUA 06	100	3	5	4.44	.556
QUA 07	100	2	5	4.04	.764
QUA 08	100	3	5	4.19	.615
QUA	100	27	40	34.37	3.271
Valid N (listwise)	100				

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengalaman Kerja

		PENG 01	PENG 02	PENG 03	PENG 04	PENG 05	PENG 06	PENG
PENG 01	Pearson Correlation	1	.684**	.644**	.438**	.370**	.216*	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.031	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENG 02	Pearson Correlation	.684**	1	.826**	.541**	.338**	.254*	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENG 03	Pearson Correlation	.644**	.826**	1	.544**	.429**	.349**	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENG 04	Pearson Correlation	.438**	.541**	.544**	1	.242*	.321**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.015	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENG 05	Pearson Correlation	.370**	.338**	.429**	.242*	1	.396**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.015		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENG 06	Pearson Correlation	.216*	.254*	.349**	.321**	.396**	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.031	.011	.000	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PENG	Pearson Correlation	.740**	.816**	.844**	.690**	.684**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

Independensi

		IND 01	IND 02	IND 03	IND 04	IND 05	IND
IND 01	Pearson Correlation	1	.737**	.643**	.601**	-.113	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.263	.000
	N	100	100	100	100	100	100
IND 02	Pearson Correlation	.737**	1	.698**	.578**	-.125	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.214	.000
	N	100	100	100	100	100	100
IND 03	Pearson Correlation	.643**	.698**	1	.593**	-.052	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.609	.000
	N	100	100	100	100	100	100
IND 04	Pearson Correlation	.601**	.578**	.593**	1	-.121	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.231	.000
	N	100	100	100	100	100	100
IND 05	Pearson Correlation	-.113	-.125	-.052	-.121	1	.451**
	Sig. (2-tailed)	.263	.214	.609	.231		.000
	N	100	100	100	100	100	100
IND	Pearson Correlation	.716**	.712**	.742**	.674**	.451**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

Integritas

		INT 01	INT 02	INT 03	INT 04	INT 05	INT 06	INT 07	INT 08	INT
INT 01	Pearson Correlation	1	.828**	.347**	.303**	.098	.043	.416**	.412**	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.330	.674	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT 02	Pearson Correlation	.828**	1	.324**	.227*	.117	.117	.298**	.418**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.023	.245	.247	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT 03	Pearson Correlation	.347**	.324**	1	.591**	.334**	.198*	.283**	.459**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.001	.048	.004	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT 04	Pearson Correlation	.303**	.227*	.591**	1	.365**	.210*	.396**	.317**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.002	.023	.000		.000	.036	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT 05	Pearson Correlation	.098	.117	.334**	.365**	1	.478**	.336**	.133	.579**
	Sig. (2-tailed)	.330	.245	.001	.000		.000	.001	.188	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT 06	Pearson Correlation	.043	.117	.198*	.210*	.478**	1	.193	.296**	.475**
	Sig. (2-tailed)	.674	.247	.048	.036	.000		.055	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT 07	Pearson Correlation	.416**	.298**	.283**	.396**	.336**	.193	1	.412**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.004	.000	.001	.055		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT 08	Pearson Correlation	.412**	.418**	.459**	.317**	.133	.296**	.412**	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.188	.003	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
INT	Pearson Correlation	.622**	.598**	.711**	.701**	.579**	.475**	.621**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Due Professional Care

		DPC 01	DPC 02	DPC 03	DPC 04	DPC 05	DPC
DPC 01	Pearson Correlation	1	.541**	.352**	.271**	.273**	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100
DPC 02	Pearson Correlation	.541**	1	.538**	.529**	.419**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
DPC 03	Pearson Correlation	.352**	.538**	1	.564**	.504**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
DPC 04	Pearson Correlation	.271**	.529**	.564**	1	.525**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
DPC 05	Pearson Correlation	.273**	.419**	.504**	.525**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
DPC	Pearson Correlation	.659**	.802**	.787**	.761**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

Kualitas Audit

		QUA 01	QUA 02	QUA 03	QUA 04	QUA 05	QUA 06	QUA 07	QUA 08	QUA
QUA 01	Pearson Correlation	1	.370**	.521**	.578**	.515**	.485**	.279**	.284**	.723**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.005	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA 02	Pearson Correlation	.370**	1	.547**	.430**	.378**	.368**	.268**	.430**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA 03	Pearson Correlation	.521**	.547**	1	.600**	.565**	.534**	.095	.266**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.349	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA 04	Pearson Correlation	.578**	.430**	.600**	1	.607**	.510**	.263**	.356**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.008	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA 05	Pearson Correlation	.515**	.378**	.565**	.607**	1	.525**	.200*	.185	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.046	.066	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA 06	Pearson Correlation	.485**	.368**	.534**	.510**	.525**	1	.219*	.462**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.028	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA 07	Pearson Correlation	.279**	.268**	.095	.263**	.200*	.219*	1	.629**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.005	.007	.349	.008	.046	.028		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA 08	Pearson Correlation	.284**	.430**	.266**	.356**	.185	.462**	.629**	1	.673**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.007	.000	.066	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
QUA	Pearson Correlation	.723**	.664**	.716**	.772**	.698**	.726**	.580**	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	37

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PENG 01	282.89	522.220	.596	.914
PENG 02	283.14	517.495	.652	.913
PENG 03	283.18	517.361	.665	.913
PENG 04	283.09	518.305	.599	.914
PENG 05	283.52	516.979	.469	.914
PENG 06	283.29	519.582	.579	.914
PENG	261.35	439.543	.777	.909
IND 01	283.13	518.538	.577	.914
IND 02	283.10	516.818	.694	.913
IND 03	283.25	515.624	.656	.913
IND 04	283.26	512.901	.688	.913
IND 05	284.48	538.939	-.087	.921
IND	266.98	463.939	.628	.912
INT 01	283.10	519.525	.609	.914
INT 02	283.09	519.679	.582	.914
INT 03	283.11	517.574	.594	.914
INT 04	283.36	518.354	.623	.914
INT 05	283.52	519.767	.429	.914
INT 06	283.53	522.191	.402	.915
INT 07	283.29	519.622	.617	.914
INT 08	283.15	522.008	.534	.914
INT	240.45	380.351	.864	.916
DPC 01	283.36	523.041	.445	.915
DPC 02	283.29	522.450	.521	.914
DPC 03	283.17	521.476	.541	.914
DPC 04	283.02	520.969	.592	.914
DPC 05	283.08	515.711	.713	.913
DPC	265.68	465.129	.736	.909
QUA 01	283.27	515.553	.703	.913
QUA 02	283.16	524.681	.442	.915
QUA 03	283.29	519.966	.603	.914
QUA 04	283.23	517.674	.648	.914
QUA 05	283.15	516.896	.722	.913
QUA 06	283.12	517.319	.699	.913

Uji Reliabilitas (Lanjutan)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
QUA 07	283.52	520.192	.417	.915
QUA 08	283.37	521.589	.476	.914
QUA	253.19	414.479	.827	.911

Uji Kualitas Data

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.04648445
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

2. Heteroskedastisitas

Correlations							
			PENG	IND	INT	DPC	Unstandar- dized Residual
Spearman's rho	PENG	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.653
	IND	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.669
	INT	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.651
	DPC	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.867
	Unstandar- dized Residual	Sig. (2- tailed)	.653	.669	.651	.867	

3. Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.920	2.626		1.112	.269		
1 PENG	.311	.107	.258	2.903	.005	.521	1.919
IND	.074	.107	.055	.692	.491	.659	1.516
INT	.281	.085	.352	3.314	.001	.365	2.742
DPC	.390	.141	.247	2.759	.007	.512	1.953

a. Dependent Variable: QUA

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.592	2.089

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644.688	4	161.172	36.928	.000 ^b
	Residual	414.622	95	4.364		
	Total	1059.310	99			

3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.920	2.626		1.112	.269
1 PENG	.311	.107	.258	2.903	.005
IND	.074	.107	.055	.692	.491
INT	.281	.085	.352	3.314	.001
DPC	.390	.141	.247	2.759	.007

Lampiran 4

Malang, 2 Januari 2017

Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa program Strata Satu (S1) Universitas Brawijaya Malang, saya:

Nama : Astari Ulfa Utami

NIM : 145020300111034

Fak/Jur/Sem : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi/ VIII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan Judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit”.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja Bapak/Ibu. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja ditempat Bapak/Ibu bekerja, sehingga kerahasiaanya akan saya jaga sesuai etika penelitian.

Informasi yang diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu merupakan faktor kunci untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja, independensi, integritas, dan *due professional care* sebagai variabel yang mempengaruhi.

Hormat Saya,

Peneliti

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : (boleh tidak diisi)

Nama KAP :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : (tahun)

Posisi Terakhir : ☐ Partner ☐ Manajer ☐ Supervisor
☐ Audit Senior ☐ Audit Junior

Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1
☐ S2 ☐ S3

Pengalaman Kerja : ☐ < 1 Tahun ☐ 1-3 Tahun ☐ > 3 Tahun

Sertifikasi/ Pelatihan yang telah saya tempuh:

1.
2.
3.
4.

Cara Pengisian Kuesioner:

Berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan penilaian Anda:

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

4 : Setuju (S)

2 : Tidak Setuju (TS)

5 : Sangat Setuju (SS)

3 : Netral (N)

1. Variabel Pengalaman Kerja (X_1)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mudah mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mudah mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan					
4	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya					
5	Banyaknya tugas pemeriksaan, membuat saya semakin mudah untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi.					
6	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami					

2. Variabel Independensi (X₂)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
7	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien					
8	Walaupun saya mendapatkan penugasan pada klien yang telah lama menjalin hubungan dengan KAP tempat saya bekerja, saya akan tetap menguji laporan keuangan klien tersebut secara objektif.					
9	Saya akan menolak fasilitas-fasilitas yang diberikan klien jika dapat mengancam independensi saya sebagai auditor					
10	Saya akan tetap mempertahankan independensi saya walaupun mendapat ancaman dari pihak klien					
11	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadi saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit					

3. Variabel Integritas (X₃)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
12	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi					
13	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada					
14	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya					
15	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan					
16	Auditor selalu menimbang permasalahan bersama akibat-akibatnya dengan seksama					

17	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan yang berlaku					
18	Auditor memiliki rasa tanggung jawab apabila hasil pemeriksaan masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan					
19	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan					

4. Variabel *Due Professional Care* (X₄)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
20	Keahlian yang dilaksanakan seorang auditor harus sesuai dengan bidang yang ditugasinya					
21	Auditor melakukan profesi atau tugas sesuai dengan standar baku dibidang profesinya					
22	Memiliki sikap skeptis atau keraguan terhadap kualitas informasi laporan keuangan klien					
23	Profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain					
24	Seorang professional harus yakin terhadap profesi yang dijalankan					

5. Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
25	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metode pemeriksaan					
26	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat					

27	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait					
28	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis					
29	Dalam melaksanakan pemeriksaaan, auditor harus mematuhi kode etik yang diterapkan					
30	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif serta rekomendasi yang konstruktif					
31	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.					
32	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan					